

ANALISIS SISTEM SMARTLINK DAN PEMAHAMAN PENGGUNA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM OCTO LAUNDRY

SYAIRA HALIZA



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



PERNYATAAN MENGENAI LAPORAN AKHIR DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul “Analisis Sistem Smartlink dan Pemahaman Pengguna dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Octo Laundry” adalah karya penulis dari arahan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi berasal dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari Penulis lain telah disebutkan dalam laporan ini.

Dengan ini penulis melimpahkan hak cipta dari karya tulis penulis kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juni 2026

Syaira Haliza
J0414221181

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

ABSTRAK

SYAIRA HALIZA. Analisis Sistem Smartlink dan Pemahaman Pengguna dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Octo Laundry. Dibimbing oleh RAHMAT SALEH.

Aspek keuangan masih menjadi tantangan bagi banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat. Pada UMKM Octo Laundry, implementasi sistem Smartlink belum optimal karena sebagian biaya operasional masih dicatat di luar sistem. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran sistem Smartlink dan pemahaman pengguna dalam mendukung penyusunan laporan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner terbuka. Data dianalisis menggunakan metode *Gibbs Sampling Dirichlet Multinomial Mixture* (GSDMM) dan *Framework* PIECES. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Smartlink membantu pengelolaan transaksi dan operasional usaha, namun belum seluruh biaya operasional tercatat dalam sistem. Selain itu, penggunaan sistem masih dipengaruhi oleh kualitas koneksi internet dan pemahaman pengguna terhadap akuntansi yang masih pada tingkat dasar hingga menengah.

Kata kunci: GSDMM, laporan keuangan, metode PIECES, sistem informasi akuntansi, smartlink, UMKM

ABSTRACT

SYAIRA HALIZA. Analysis of the Smartlink System and User Understanding in Financial Statement Preparation at UMKM Octo Laundry. Supervised by RAHMAT SALEH.

Financial matters remain a challenge for many Micro, Small, and Medium Enterprises, particularly when it comes to preparing accurate financial statements. At Octo Laundry, the implementation of the Smartlink system has not been optimal because some operational costs are still recorded outside the system. This study aims to analyze the role of the Smartlink system and user understanding in supporting the preparation of financial statements. The study uses a qualitative descriptive approach with observation, interviews, documentation, and open-ended questionnaires. Data were analyzed using the Gibbs Sampling Dirichlet Multinomial Mixture (GSDMM) method and the PIECES framework. The results indicate that Smartlink assists in managing business transactions and operations; however, not all operating costs are recorded in the system. Furthermore, system usage is still influenced by the quality of the internet connection and users' understanding of accounting, which remains at a basic to intermediate level.

Keywords: accounting information system, financial statements, GSDMM, PIECES method, smartlink, UMKM



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penelitian karya ilmiah, penyusunan laporan, penelitian kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

ANALISIS SISTEM SMARTLINK DAN PEMAHAMAN PENGGUNA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM OCTO LAUNDRY

SYAIRA HALIZA

Laporan Proyek Akhir
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan pada
Program Studi Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji pada ujian Laporan Akhir: Septian Dwi Anggoro, S.Ak., M.Ak.

Judul Proyek Akhir : Analisis Sistem Smartlink dan Pemahaman Pengguna dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Octo Laundry
Nama : Syaira Haliza
NIM : J0414221181

Disetujui oleh,

Pembimbing:
Rahmat Saleh, SE., M.Ak.



Diketahui oleh,

Ketua Program Studi:
Ratih Pratiwi, SE., M.Ak.
NPI 201807198706232001



Dekan Sekolah Vokasi
Dr. Ir. Aceng Hidayat, M.T.
NIP 196607171992031003



Tanggal Ujian: 27 Juni 2026

Tanggal Lulus:

PRAKATA

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga laporan proyek akhir dengan judul “Analisis Sistem Smartlink dan Pemahaman Pengguna dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Octo Laundry” telah diselesaikan dengan baik.

Tujuan dari penelitian laporan proyek akhir ini adalah disusun untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi Fakultas Sekolah Vokasi IPB, Institut Pertanian Bogor. Selama penelitian berlangsung, tentunya banyak pihak yang turut membantu sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Aceng Hidayat, M.T. selaku Dekan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
2. Ibu Ratih Pratiwi, SE, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
3. Bapak Rahmat Saleh SE, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
4. Orang Tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dari segi moral, material, maupun spiritual selama pengerjaan Laporan Tugas Akhir sehingga diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Januar selaku pemilik dari Octo Laundry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penulis di UMKM tersebut.
6. Kepada teman-teman Amanda Nur Hijriah, Amelia Nur Ajizah, dan Sekar Putri Maharani, yang telah memberikan motivasi, dan semangat dalam menyusun Laporan Tugas Akhir.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan proyek akhir ini. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran agar kedepannya menjadi lebih baik dan dapat dikembangkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penyusun sendiri maupun bagi pembaca.

Bogor, Juni 2026

Syaira Haliza

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	5
2.2 Akuntansi	5
2.3 Laporan Keuangan	6
2.6 Sistem Smartlink	7
2.7 Performance, Information and data, Economic, Control and security, Efficiency, Service (PIECES)	7
2.8 Pemahaman Akuntansi	7
2.9 Penelitian Terdahulu	8
2.10 Kerangka Berpikir	9
III METODE	11
3.1 Gambaran Objek Penelitian	11
3.3 Teknik Pengumpulan Data	12
3.4 Teknik Analisis Sistem	13
3.5 Teknik Analisis Data	14
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Implementasi Sistem Smartlink pada UMKM Octo Laundry	15
4.2 Pemahaman Pengguna dalam Mendukung Penyusunan Laporan Keuangan	17
4.3 Hasil Analisis Sistem Smartlink Berdasarkan Metode PIECES	21
4.4 Tindak lanjut Hasil Analisis PIECES dan Pemahaman Akuntansi Pengguna	46
4.5 Batasan Penelitian	50
V SIMPULAN DAN SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55
RIWAYAT HIDUP	59

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

1	Penelitian terdahulu	8
2	Waktu dan rincian pelaksanaan kegiatan proyek akhir	11
3	Pemahaman akuntansi pengguna	18
4	Kriteria pengkodean pemahaman dasar akuntansi	19
5	Hasil analisis pengkodean pemahaman dasar akuntansi	19
6	Hasil analisis pengkodean pemahaman penggunaan smartlink	20
7	Kriteria pengkodean cara memastikan data yang diinput	20
8	Hasil analisis pengkodean cara memastikan data yang diinput	21
9	Hasil analisis aspek <i>performance</i>	22
10	Kriteria pengkodean aspek <i>performance</i> (indikator pertama)	23
11	Hasil analisis pengkodean aspek <i>performance</i> (indikator pertama)	24
12	Kriteria pengkodean aspek <i>performance</i> (indikator kedua)	24
13	Hasil analisis pengkodean aspek <i>performance</i> (indikator kedua)	25
14	Kriteria pengkodean aspek <i>performance</i> (indikator ketiga)	25
15	Hasil analisis pengkodean aspek <i>performance</i> (indikator ketiga)	26
16	Hasil analisis aspek <i>information</i>	26
17	Kriteria pengkodean <i>information</i> (indikator pertama)	28
18	Hasil analisis pengkodean <i>information</i> (indikator pertama)	28
19	Kriteria pengkodean aspek <i>information</i> (indikator kedua)	28
20	Hasil analisis pengkodean aspek <i>information</i> (indikator kedua)	29
21	Kriteria pengkodean aspek <i>information</i> (indikator ketiga)	29
22	Hasil analisis pengkodean aspek <i>information</i> (indikator ketiga)	29
23	Hasil analisis aspek <i>economy</i>	30
24	Kriteria pengkodean aspek <i>economy</i> (indikator pertama)	31
25	Hasil analisis pengkodean aspek <i>economy</i> (indikator pertama)	31
26	Kriteria pengkodean aspek <i>economy</i> (indikator kedua)	32
27	Hasil analisis pengkodean aspek <i>economy</i> (indikator kedua)	32
28	Hasil analisis aspek <i>control</i>	33
29	Kriteria pengkodean aspek <i>control</i> (indikator pertama)	34
30	Hasil analisis pengkodean aspek <i>control</i> (indikator pertama)	34
31	Kriteria pengkodean aspek <i>control</i> (indikator kedua)	35
32	Hasil analisis pengkodean aspek <i>control</i> (indikator kedua)	35
33	Kriteria pengkodean aspek <i>control</i> (indikator ketiga)	35
34	Hasil analisis pengkodean aspek <i>control</i> (indikator ketiga)	36
35	Hasil analisis aspek <i>efficiency</i>	36
36	Kriteria pengkodean aspek <i>efficiency</i> (indikator pertama)	37
37	Hasil analisis pengkodean aspek <i>efficiency</i> (indikator pertama)	38
38	Kriteria pengkodean aspek <i>efficiency</i> (indikator kedua)	38
39	Hasil analisis pengkodean aspek <i>efficiency</i> (indikator kedua)	38
40	Kriteria pengkodean aspek <i>efficiency</i> (indikator ketiga)	39
41	Hasil analisis pengkodean aspek <i>efficiency</i> (indikator ketiga)	39
42	Hasil analisis aspek <i>service</i>	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

43	Kriteria pengkodean aspek <i>service</i> (indikator pertama)	41
44	Hasil analisis pengkodean aspek <i>service</i> (indikator pertama)	41
45	Kriteria pengkodean aspek <i>service</i> (indikator kedua)	41
46	Hasil analisis pengkodean aspek <i>service</i> (indikator kedua)	42
47	Kriteria pengkodean aspek <i>service</i> (indikator ketiga)	42
48	Hasil analisis pengkodean aspek <i>service</i> (indikator ketiga)	43
49	Ringkasan hasil analisis	43

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka berpikir	9
2	Laporan laba rugi	16
3	Pencatatan biaya atau pengeluaran	17
4	Pencatatan <i>spreadsheet</i> beserta jurnal	46
5	Menu input biaya	48
6	Buku panduan operasional kasir	50

DAFTAR LAMPIRAN

1	Surat pernyataan wawancara	56
2	Daftar isian kuesioner	58

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang telah melebihi 60% serta perannya dalam menyerap tenaga kerja yang mencapai hampir 97% dari total angkatan kerja. Saat ini, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai lebih dari 64 juta unit usaha (Limanseto 2025). Seiring berkembang dan meningkatnya persaingan usaha dalam aktivitas operasional, selain mengoptimalkan daya tampung produksi serta mutu pelayanan, UMKM diharuskan memperbaiki tata kelola usaha, khususnya dalam aspek keuangan.

Aspek keuangan masih menjadi tantangan besar bagi mayoritas pelaku UMKM. Kendala utamanya terletak pada keterbatasan pemahaman mengenai prinsip-prinsip akuntansi, manajemen arus kas yang belum teratur, serta mekanisme pencatatan transaksi yang kurang sistematis. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga informasi yang disajikan kurang mampu menggambarkan kondisi finansial usaha yang sebenarnya (Herman *et al.* 2025). Maka dari itu, perlu memperbaiki sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan agar prosesnya menjadi lebih akurat dan efisien, terutama di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat. Namun kenyataannya, meskipun teknologi informasi sudah berkembang pesat, masih banyak pelaku usaha di Indonesia yang belum memanfaatkannya secara maksimal untuk mendukung kegiatan operasional. Hal ini terlihat pada usaha jasa laundry, yang umumnya masih menggunakan cara sederhana dalam mengelola administrasi keuangannya dan belum sepenuhnya mengandalkan teknologi (Paiso *et al.* 2022).

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek pengelolaan bisnis, tidak terkecuali pada sektor UMKM. Perkembangan teknologi mendorong para pelaku usaha untuk mulai memanfaatkan sistem berbasis digital agar operasional usaha berjalan lebih efektif dan efisien. Dalam mendukung modernisasi proses pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digunakan sebagai alat yang membantu pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur, akurat, dan mudah diakses (Rohman *et al.* 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai aplikasi digital seperti Kasir Pintar, Moka POS, Accurate, dan Smartlink mulai banyak digunakan oleh pelaku usaha untuk mendukung kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan. Aplikasi tersebut dapat membantu pengguna dalam melakukan pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, mengelola utang dan piutang, hingga menyusun laporan keuangan secara digital. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses pengelolaan keuangan menjadi lebih praktis, efisien, dan mampu meminimalisir kesalahan pencatatan dibandingkan dengan metode manual (Ondang *et al.* 2026).

UMKM Octo Laundry merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa laundry. Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, Octo Laundry telah menggunakan sistem Smartlink. Sistem Smartlink secara khusus dirancang untuk mendukung digitalisasi serta menyederhanakan seluruh proses bisnis, operasional, dan pengelolaan keuangan, terutama pada industri jasa laundry (Ondang *et al.* 2026). Namun, penggunaan sistem tersebut belum optimal. Saat ini, sistem hanya

dimanfaatkan oleh kasir untuk mencetak nota, selain itu juga digunakan oleh pemilik untuk mencatat gaji karyawan. Sementara itu, transaksi lain seperti biaya operasional dan pengeluaran lainnya masih dicatat secara terpisah menggunakan spreadsheet sederhana yang dikelola langsung oleh owner. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi Smartlink belum sepenuhnya memberikan manfaat optimal bagi UMKM Octo Laundry. Sehingga, informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Hambatan yang dialami UMKM Octo Laundry adalah persepsi bahwa sistem yang digunakan tergolong cukup kompleks dan sulit dioperasikan. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan sistem belum berjalan secara optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha. Untuk mengetahui apakah sistem yang diterapkan telah berfungsi sesuai dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan suatu proses evaluasi terhadap kinerja sistem informasi tersebut. Evaluasi dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengidentifikasi serta menilai permasalahan yang muncul dengan menggunakan metode tertentu. Hasil evaluasi kemudian dianalisis guna memperoleh kesimpulan yang objektif, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan solusi dan rekomendasi perbaikan atas kendala yang terjadi. Dalam proses evaluasi sistem informasi, metode *PIECES Framework* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan. Melalui pendekatan ini, penilaian terhadap sistem dapat dilakukan secara menyeluruh dari berbagai aspek yang relevan. Hasil analisis yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan serta pengembangan sistem secara berkelanjutan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna (Oktaviyani *et al.* 2023).

Penelitian dari (Novita 2025) menyatakan bahwa implementasi aplikasi Smartlink terbukti meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan karena mampu mempercepat pencatatan transaksi hingga 70%, meminimalisir kesalahan pencatatan sebesar 10%, serta menghasilkan laporan keuangan 85% lebih cepat melalui sistem yang terintegrasi secara *real-time*. Sedangkan penelitian dari (Lestari *et al.* 2023) menunjukkan bahwa metode PIECES cocok digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi karena mampu mengidentifikasi kinerja, kualitas informasi, aspek ekonomi, pengendalian, efisiensi, dan layanan sistem secara menyeluruh dalam mendukung penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis dan evaluasi penerapan sistem Smartlink yang digunakan pada UMKM Octo Laundry. Meskipun penelitian terdahulu menyatakan bahwa Smartlink mampu meningkatkan efisiensi operasional dan membantu pengelolaan keuangan usaha, pada praktiknya pemanfaatan sistem di Octo Laundry masih belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya pencatatan biaya operasional yang dilakukan secara terpisah di luar sistem. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi dalam implementasi sistem tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode PIECES karena dinilai mampu mengevaluasi sistem informasi secara menyeluruh melalui aspek *performance, information, economy, control, efficiency*, dan *service*. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pemahaman pengguna terhadap dasar-dasar akuntansi dalam mendukung penyusunan laporan keuangan. Pemahaman pengguna menjadi penting karena keberhasilan penerapan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas

sistem, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem secara tepat.

Penelitian ini difokuskan pada satu objek usaha, yaitu UMKM Octo Laundry, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung hanya menilai efektivitas sistem secara umum, penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi implementasi sistem serta pemberian rekomendasi perbaikan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis mengangkat judul “**Analisis Sistem Smartlink dan Pemahaman Pengguna dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Octo Laundry.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sistem Smartlink pada UMKM Octo Laundry?
2. Bagaimana pemahaman pengguna dalam mendukung penyusunan laporan keuangan?
3. Bagaimana hasil analisis sistem Smartlink berdasarkan metode PIECES?
4. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan berdasarkan hasil analisis sistem Smartlink dan pemahaman pengguna pada UMKM Octo Laundry?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi sistem Smartlink pada UMKM Octo Laundry.
2. Mengetahui pemahaman pengguna dalam mendukung penyusunan laporan keuangan pada UMKM Octo Laundry.
3. Menganalisis sistem Smartlink berdasarkan metode PIECES.
4. Memberikan tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil analisis sistem dan pemahaman akuntansi pengguna pada UMKM Octo Laundry.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan penulis dengan adanya laporan proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang Sistem Informasi Akuntansi (SIA), evaluasi sistem informasi, serta penerapan metode PIECES dalam menilai efektifitas suatu sistem. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara pemahaman pengguna dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang membahas implementasi dan evaluasi SIA pada UMKM, khususnya di sektor jasa.

Manfaat Praktis

a. Bagi Octo Laundry

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi implementasi sistem Smartlink yang digunakan dalam kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi dalam penggunaan sistem, baik dari sisi teknis maupun pemahaman pengguna. Hasil penelitian dan rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat membantu Octo Laundry dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem, memperbaiki proses pencatatan keuangan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap, akurat, dan terintegrasi.

b. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam menerapkan dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi yang digunakan pada usahanya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung pengelolaan operasional dan keuangan usaha agar lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga dapat menjadi gambaran betapa pentingnya pemahaman pengguna terhadap dasar-dasar akuntansi, sehingga sistem yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM, khususnya dalam melakukan evaluasi sistem dengan menggunakan metode PIECES. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk memahami secara langsung bagaimana proses pengelolaan keuangan usaha berjalan, serta seberapa penting pemahaman pengguna dalam mendukung kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Rahmat *et al.* 2008), menjelaskan:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro
Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil
Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih banyak dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah
Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2 Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur, menjabarkan, serta menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut nantinya akan membantu pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan terkait alokasi sumber daya finansial pada suatu entitas (Pendidikan Akuntansi A, Fakultas Ekonomi 2021).

Akuntansi merupakan proses pencatatan dan pengolahan data keuangan yang berasal dari suatu entitas untuk menghasilkan laporan mengenai aktivitas ekonomi

dan kondisi perusahaan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Secara umum, akuntansi mencakup kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan transaksi perusahaan kepada pengguna informasi. Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan bagi pihak internal maupun eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan (Rachmananda dan Susanti 2025).

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dipahami sebagai catatan informasi keuangan suatu Perusahaan dalam suatu periode akuntansi, yang berfungsi menggambarkan kinerja Perusahaan pada periode tersebut. Catatan ini merupakan bagian dari rangkaian proses pelaporan keuangan, yang pada umumnya diperiksa atau diaudit oleh lembaga pemerintah, akuntan publik, kantor akuntan, maupun lembaga lain yang berwenang. Pemeriksaan tersebut dilakukan untuk menjamin keakuratan data, sekaligus memenuhi kebutuhan terkait perpajakan, pengajuan pembiayaan, atau pengambilan keputusan investasi ((Saputri *et al.* 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, (Rachmananda dan Susanti 2025) menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan *output* akhir dari rangkaian proses akuntansi, yang berperan sebagai media penyampaian informasi terkait kondisi serta aktivitas keuangan Perusahaan kepada berbagai pihak yang membutuhkannya. Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan, penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas usaha.

2.4 Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Laporan keuangan yang lengkap dibagi menjadi lima, yaitu laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Namun, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM laporan keuangan minimum terdiri dari tiga yaitu, sebagai berikut (Hilmia dan Syarief 2022):

- Laporan posisi keuangan (Neraca)
Laporan posisi keuangan menunjukkan unsur-unsur aset, kewajiban, dan ekuitas. Namun, entitas dapat menguraikannya lagi seperti membagi aset menjadi aset lancar dan tidak lancar.
- Laporan laba rugi
Laporan laba rugi mencantumkan unsur pendapatan dan beban. Dalam laporan laba rugi, terdapat akun-akun seperti pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Namun, jika penyajian tersebut terkait dengan pemahaman atas kinerja keuangan entitas, maka entitas dapat menyajikan akun-akun tersebut dalam laporan laba rugi.
- Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan menyajikan rincian dan informasi tambahan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh entitas, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan pernyataan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.

2.5 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi mengolah data melalui pencatatan, pengklasifikasian, dan penyusunan laporan secara terintegrasi, guna menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan Keputusan manajemen serta mempermudah pengelolaan Perusahaan (Endaryati *et al.* 2021).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dan sistem komputer untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, hingga melaporkan informasi keuangan suatu organisasi. SIA memiliki peran yang sangat penting dalam bidang akuntansi, karena membantu mewujudkan pengelolaan informasi keuangan yang akurat dan relevan, sehingga organisasi dapat mengambil keputusan secara tepat dan efisien (Bagiana 2024).

2.6 Sistem Smartlink

Smartlink merupakan aplikasi kasir digital yang digunakan untuk mengelola usaha laundry secara efektif dan efisien. Aplikasi ini tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga mengintegrasikan proses operasional hingga penyajian laporan keuangan secara *real-time*, sehingga membantu pengendalian usaha dan pengambilan keputusan. Penggunaan Smartlink memberikan manfaat berupa efisiensi biaya, kemudahan operasional, serta peningkatan kualitas layanan. Selain itu, sistem ini dapat mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan transparansi keuangan, dan memperkuat daya saing usaha (Novita 2025).

2.7 *Performance, Information and data, Economic, Control and security, Efficiency, Service (PIECES)*

PIECES singkatan dari *Performance, Information and Data, Economic, Control and Security, Efficiency*, dan *Service* merupakan suatu metode yang dimanfaatkan untuk menilai apakah variabel-variabel yang diterapkan dalam suatu sistem sudah berjalan dengan baik, serta sejauh mana variabel tersebut berkontribusi terhadap kualitas pelayanan yang dihasilkan. Metode ini berfungsi untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna atas pelayanan yang mereka terima. PIECES dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam mengevaluasi beragam prosedur operasional, sekaligus mempermudah proses analisis permasalahan agar dapat diidentifikasi secara lebih spesifik dan terarah (Septiani *et al.* 2023).

2.8 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami konsep dan praktik akuntansi secara tepat (Dewiningrat *et al.* 2021). Pemahaman akuntansi merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam menguasai dan memahami akuntansi secara menyeluruh, baik sebagai kumpulan ilmu pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai suatu proses, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan (Ndait *et al.* 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai dan memahami konsep serta praktik akuntansi secara menyeluruh, baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai suatu proses yang meliputi pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara tepat. Referensi penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
1.	(Eva <i>et al.</i> 2023)	Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Londi Laundry di Kota Malang	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem Smartlink mempermudah penyusunan laporan keuangan. Namun, laporan keuangan yang dihasilkan masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi.
2.	(Lestari <i>et al.</i> 2023)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan PT WYCA Dengan Metode PIECES	Penelitian menunjukkan bahwa analisis sistem informasi akuntansi dengan metode PIECES mampu meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan juga membantu pengendalian akses pengguna serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat.
3.	(Parwati <i>et al.</i> 2024)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Di Hotel XYZ dengan Metode PIECES	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem membantu proses penyusunan laporan keuangan, serta metode PIECES mengevaluasi sistem secara menyeluruh.
4.	(Novita 2025)	Penggunaan Aplikasi Laundry Sebagai Solusi Pengelolaan Keuangan dan Efisiensi Operasional pada SS Laundry Pontianak	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem mampu mempercepat pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta membantu penyajian laporan keuangan secara lebih cepat dan teratur.
5.	(Pratiwi <i>et al.</i> 2021)	Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Accurate Accounting Enterprise Menggunakan Metode PIECES	Penelitian menunjukkan bahwa metode PIECES dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berpengaruh terhadap keberhasilan, serta mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional.

Sumber: Data diolah (2026)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

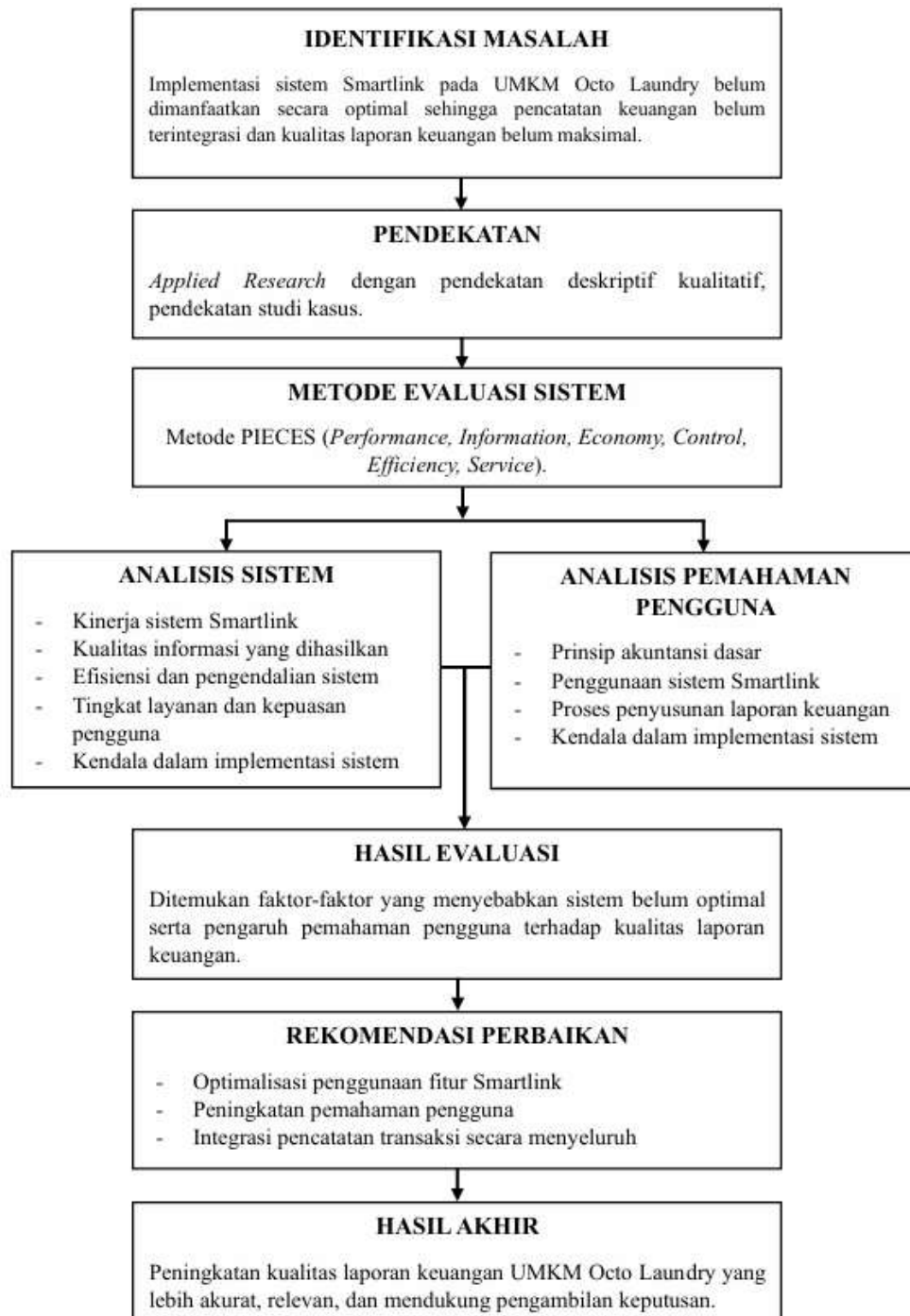
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

2.10 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan instrumen yang digunakan penulis untuk menganalisis perencanaan penelitian serta mengarahkan asumsi yang dibangun. Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian berakhir pada pengujian hipotesis, sedangkan dalam pendekatan kualitatif, penulis mengolah data empiris dengan dukungan teori untuk menghasilkan pengembangan konsep atau pernyataan baru (Syahputri *et al.* 2023). Kerangka pemikiran penelitian ini dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka berpikir

III METODE

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Octo Laundry, salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang jasa laundry. Octo Laundry berlokasi di Jalan Raya Sukahati, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Adapun waktu dan rincian pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Waktu dan rincian pelaksanaan kegiatan proyek akhir

No.	Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penyusunan proposal							
2.	Wawancara dan pengumpulan data							
3.	Analisis hasil evaluasi sistem							
4.	Pendampingan UMKM							
5.	Penyusunan laporan proyek akhir							

Sumber: Data diolah (2026)

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode studi kasus. Penelitian terapan merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji dan menemukan solusi terhadap permasalahan atau fenomena yang berkembang. Proses penelitian terapan dilaksanakan berdasarkan kaidah dan aturan tertentu guna menghasilkan temuan yang valid dan reliabel (Joko *et al.* 2023). Pendekatan studi kasus dipahami sebagai bentuk investigasi mendalam terhadap suatu unit tertentu, baik itu individu, kelompok, maupun organisasi dalam periode waktu yang telah ditentukan. Fokus utamanya adalah mengeksplorasi entitas tersebut secara menyeluruh guna menghasilkan gambaran yang detail dan utuh. Melalui proses pengumpulan data yang intensif, metode ini memungkinkan penulis untuk melakukan analisis mendalam yang pada akhirnya berkontribusi dalam pengembangan atau penguatan suatu teori (Abdussamad, S.I.K. 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu UMKM Octo Laundry, melalui teknik observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada pemilik dan pengguna sistem Smartlink. Pengumpulan data ini dilakukan guna memperoleh informasi mengenai penerapan sistem tersebut, serta tingkat pemahaman pengguna dalam mengoperasikannya, yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung dalam proses analisis. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal Perusahaan, seperti pencatatan transaksi dan laporan keuangan UMKM Octo Laundry, serta

dokumen yang berkaitan dengan penggunaan sistem Smartlink. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan metode PIECES, sistem informasi akuntansi, pemahaman pengguna, serta kualitas laporan keuangan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis dan landasan teoritis dalam penelitian (Lestari dan Hapsari 2024).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan laporan proyek akhir ini dilakukan secara bertahap dan terencana, agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui proses yang tertata tersebut, diharapkan data yang dikumpulkan bersifat relevan, akurat, dan mampu mendukung pencapaian tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan metode serta sumber data yang digunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi lisan secara langsung antara penulis dan responden (Harefa *et al.* 2025). Dalam proses ini, penulis mengajukan serangkaian pertanyaan, baik yang terstruktur maupun semi-struktur, kepada owner guna menggali informasi secara mendalam. Hasil wawancara tersebut kemudian didokumentasikan melalui catatan lapangan.
2. Observasi
Observasi dipahami sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap perilaku, objek, maupun peristiwa tertentu, tanpa melibatkan interaksi verbal dengan subjek riset (Saádi 2025). Dalam proses ini, penulis melakukan pemantauan secara cermat, mencatat setiap detail fenomena yang terjadi, serta mempertimbangkan keterkaitan antar aspek dalam konteks yang diteliti.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui bukti-bukti tertulis yang tersedia pada objek riset (Harefa *et al.* 2025). Penulis mengumpulkan data yang terdapat pada Octo Laundry, seperti pencatatan keuangan, *output* dari sistem Smartlink, serta dokumen-dokumen lainnya. Langkah ini penting untuk memperkuat analisis penulis, khususnya dalam memvalidasi data yang berkaitan dengan sejarah usaha, prosedur kerja, serta dokumen keuangan yang mendasari proses perancangan sistem pelaporan keuangan.
4. Studi Literatur
Studi literatur merupakan kegiatan menelaah, mengkaji, dan merangkum informasi yang bersumber dari berbagai bahan pustaka, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta laporan penelitian, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan suatu topik atau permasalahan tertentu. Studi literatur bertujuan untuk membangun dasar teoritis yang kuat, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta menganalisis keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Sumber-sumber pustaka yang digunakan diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam serta mendukung proses pengembangan penelitian (Pratiwi *et al.* 2025).

5 Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang berbentuk kumpulan pertanyaan tertulis, disusun secara sistematis guna menghimpun informasi dari para responden dalam suatu kegiatan penelitian maupun survey. Instrumen ini dimanfaatkan untuk mengukur berbagai variabel, seperti sikap, pendapat, ataupun perilaku responden. Kuesioner juga berperan penting dalam membantu peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian atau menguji kebenaran hipotesis yang telah disusun (Mendrofa dan Susilowati 2024).

3.4 Teknik Analisis Sistem

Metode analisis sistem menggunakan metode PIECES. Variabel *framework* dari metode PIECES terdiri dari (Nurani 2024):

1. Performance

Mengukur sejauh mana sistem informasi bekerja secara optimal, terdapat beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan, diantaranya *throughput*, *response time*, *auditabilitas*, *communication*, *consistency*, dan *implementation*. Masing-masing kriteria tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai seberapa baik sistem informasi mampu memenuhi kebutuhan penggunaanya dalam mendukung kegiatan operasional sehari-hari.

2. Information

Menilai sejauh mana informasi yang dihasilkan dapat diandalkan, terdapat tiga kriteria utama yang umum digunakan, yaitu *accuracy*, *relevance*, dan *ontime*. Ketiga kriteria ini mencerminkan apakah informasi yang dihasilkan sistem sudah akurat, relevan dengan kebutuhan pengguna, serta tersedia tepat pada waktunya sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

3. Economy

Menilai sejauh mana pengendalian biaya berjalan dengan baik, terdapat dua kriteria yang dapat dijadikan acuan, yaitu reusabilitas sistem dan *budget*. Reusabilitas sistem merujuk pada sejauh mana komponen sistem dapat dimanfaatkan kembali tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan yang besar, sementara *budget* berkaitan dengan kesesuaian antara anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi biaya yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

4. Control

Menilai sejauh mana pengendalian sistem telah berjalan secara memadai, terdapat dua kriteria yang umum digunakan, yaitu integritas sistem dan *security system*. Integritas sistem berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menjaga konsistensi dan keandalan data yang dikelola, sedangkan *security system* merujuk pada sejauh mana sistem mampu melindungi data dan informasi dari ancaman akses yang tidak sah maupun potensi kebocoran data.

5. Efficiency

Mengukur tingkat efisiensi suatu sistem informasi, terdapat dua kriteria yang menjadi tolak ukur utama, yaitu *usability* dan *maintainability*. *Usability* berkaitan dengan seberapa mudah dan nyaman sistem tersebut digunakan oleh pengguna dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, sementara *maintainability* mencerminkan kemudahan sistem untuk dipelihara, diperbarui, dan

disesuaikan dengan kebutuhan yang terus berkembang tanpa mengganggu keberlangsungan operasional.

6. Service

Kualitas pelayanan yang baik tidak terlepas dari seberapa andal sistem informasi yang digunakan dalam mendukung setiap proses yang berjalan. Oleh karena itu, pelayanan yang dihasilkan dari penggunaan sistem informasi dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai kualitas sistem. Dalam konteks ini, terdapat dua kriteria yang digunakan sebagai acuan penilaian, yaitu *reliability* dan *simplicity*. *Reliability* mencerminkan sejauh mana sistem mampu bekerja secara konsisten dan dapat diandalkan, sedangkan *simplicity* berkaitan dengan kemudahan sistem untuk dipahami dan dioperasikan oleh seluruh pengguna tanpa memerlukan keahlian teknis yang tinggi.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, mengolah, dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi (Dendi 2025). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Analisis data kualitatif berfokus pada interpretasi dan pemahaman secara mendalam terhadap data non-numerik. Adapun Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kasus atau *case study analysis*. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kemampuan dalam mengeksplorasi permasalahan secara komprehensif pada UMKM Octo Laundry, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi dan solusi yang relevan dengan kebutuhan operasional di lapangan.

Selain analisis kasus, penelitian ini juga melakukan analisis terhadap data kuesioner terbuka, menggunakan pendekatan *text mining* dengan metode *Gibbs Sampling Dirichlet Multinomial Mixture* (GSDMM). Untuk teks pendek seperti yang terdapat pada Twitter atau jenis teks pendek lainnya, algoritma yang lebih tepat digunakan adalah GSDMM (Polin *et al.* 2022). Metode GSDMM digunakan untuk mengelompokkan jawaban responden berdasarkan kemiripan kata dan pola jawaban sehingga menghasilkan beberapa kelompok atau topik utama. Tahapan analisis dilakukan melalui proses *preprocessing teks*, meliputi pembersihan data, pemisahan kata, penghapusan kata yang tidak memiliki makna, dan pengubahan kata ke bentuk dasar apabila diperlukan. Selanjutnya, hasil pengelompokan jawaban dianalisis berdasarkan kata dominan pada setiap *cluster* untuk mengetahui tema yang muncul dari tanggapan responden.

Data yang diperoleh dari kuesioner berupa jawaban terbuka dianalisis menggunakan teknik *coding* (pengkodean). Proses *coding* dilakukan dengan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan karakteristik jawaban yang disampaikan, kemudian setiap kategori diberikan skor menggunakan skala ordinal 1-5. Pemberian skor bertujuan untuk memudahkan penyajian hasil dalam bentuk frekuensi, persentase dan nilai rata-rata sebagai analisis deskriptif. Skor yang diberikan tidak mengubah makna jawaban responden, melainkan merupakan representasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Sistem Smartlink pada UMKM Octo Laundry

Sistem Smartlink merupakan sistem informasi yang diterapkan oleh UMKM Octo Laundry dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, meminimalisir kesalahan, sekaligus mempercepat proses pencatatan transaksi. Dalam operasionalnya, sistem Smartlink digunakan sebagai alat bantu utama dalam proses transaksi kasir. Setiap transaksi yang terjadi, baik tunai maupun non-tunai, langsung dicatat ke dalam sistem secara *real-time*. Selain itu, sistem ini juga berperan dalam mendukung proses penggajian karyawan, perhitungan gaji dilakukan berdasarkan data yang tersimpan dalam sistem, mencakup data kehadiran dan aktivitas kerja karyawan. Melalui pencatatan absensi yang dilakukan secara sistematis, proses penggajian pun menjadi lebih terstruktur dan potensi kesalahan perhitungan dapat ditekan secara signifikan.

Sistem Smartlink juga menerapkan mekanisme pengendalian internal melalui pembagian hak akses yang disesuaikan dengan posisi masing-masing pengguna dalam struktur organisasi. Pada Octo Laundry, pembagian hak akses ini dibedakan antara karyawan dan owner sebagai bentuk pengendalian terhadap data yang dikelola. Karyawan hanya diberikan akses terbatas, seperti melakukan transaksi kasir dan menginput data absensi, tanpa memiliki kewenangan untuk mengubah data penting seperti laporan keuangan dan lainnya. Sementara itu, owner memiliki akses yang lebih luas, seperti melihat seluruh data transaksi, menyusun laporan keuangan, serta mengelola daya penggajian karyawan. Pembagian hak akses ini bertujuan untuk menjaga keamanan data, menghindari terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan, serta meminimalisir risiko penyalahgunaan sistem oleh pihak yang tidak berwenang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, implementasi sistem Smartlink di UMKM Octo Laundry belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena pencatatan dalam sistem masih terbatas pada transaksi kasir dan penggajian karyawan, sementara biaya operasional serta pengeluaran di luar kasir belum dicatat menyeluruh ke dalam sistem, melainkan masih dilakukan secara terpisah menggunakan spreadsheet sederhana oleh owner. Pemisahan pencatatan tersebut menyebabkan data keuangan tidak terintegrasi dalam suatu sistem yang sama, sehingga informasi yang dihasilkan oleh Smartlink menjadi kurang lengkap dan belum mencakup seluruh aktivitas keuangan yang terjadi. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan usaha, sehingga penggunaannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan menjadi kurang optimal. Adapun laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem Smartlink dapat dilihat pada Gambar 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Laporan Laba Rugi Bulan Desember Tahun 2025

Kode	Nama Akun	Saldo Total
4.00.000	Pendapatan	
4.01.000	Pendapatan	
4.01.001	Pendapatan Transaksi	34.698.400
4.01.002	Pendapatan Transaksi Tarif Khusus	684.500
4.01.007	Pendapatan Lain-lain	
4.02.000	Pajak	
4.03.000	Diskon	
4.03.001	Diskon Transaksi Reguler	- 886.704
4.03.002	Diskon Cashback Voucher	
Total Pendapatan		34.496.196
5.00.000	Biaya	
5.01.000	Biaya Transaksi	
5.01.001	Biaya Koin Aplikasi	
5.01.002	Biaya Snapclean	
5.01.003	Biaya Penggunaan Mkoin Smarlink	114.450
5.02.000	Biaya Operasional	
5.02.001	Biaya Produksi / Bahan Baku	
5.02.002	Gaji Karyawan	11.686.013
5.02.003	Biaya Kantor	
5.03.000	Biaya Pemasaran	
5.04.000	Biaya Perawatan Produksi	
5.05.000	Biaya Sewa	
5.06.000	Pengeluaran Tak Terduga	
Total Biaya		11.800.463
Total Laba Rugi		22.695.733
Keterangan		Laba

Gambar 2 Laporan laba rugi

Laporan keuangan yang dihasilkan, sebagaimana terlihat pada gambar diatas, menunjukkan bahwa akun-akun yang digunakan dalam pencatatan masih sangat terbatas. Dari sisi pendapatan, sumber yang tercatat hanya berasal dari transaksi kasir, yakni pendapatan transaksi utama dan pendapatan transaksi tarif khusus. Sementara itu, dari sisi biaya, pencatatan yang dilakukan melalui sistem hanya mencakup biaya gaji karyawan dan sebagian kecil biaya yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi. Adapun biaya-biaya operasional lainnya belum terintegrasi ke

dalam sistem dan masih dicatat secara manual menggunakan spreadsheet sederhana dapat dilihat pada Gambar 3.

No.	Tanggal	Gaji Karyawan	Bensin	Listrik	Gas	Runiq	Saldo	Total Profit
27	27-Des-25		50.000				787.231	13.989.469
28	28-Des-25		25.000				1.086.770	15.076.239
29	29-Des-25		22.500		380.000		302.600	15.378.839
30	30-Des-25						772.800	16.151.639
31	31-Des-25	6.234.793	25.000			102.800	- 5.262.793	10.888.846
		11.405.213	757.500	606.000	3.299.000	481.152	10.888.846	
							10.888.846	
	Selisih						0	

Gambar 3 Pencatatan biaya atau pengeluaran

4.2 Pemahaman Pengguna dalam Mendukung Penyusunan Laporan Keuangan

Pemahaman pengguna terhadap dasar-dasar akuntansi merupakan salah satu faktor penting untuk memengaruhi keberhasilan penyusunan laporan keuangan. Penerapan sistem informasi tidak akan berjalan secara optimal apabila pengguna tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem maupun memahami prinsip-prinsip dasar pencatatan akuntansi. Oleh karena itu, keberhasilan pengguna sistem tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem yang digunakan, tetapi juga oleh tingkat pemahaman pengguna terhadap proses pencatatan dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap owner UMKM Octo Laundry, diketahui bahwa proses penyusunan laporan keuangan hingga saat ini masih dilakukan secara langsung oleh owner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa owner masih memiliki keterbatasan dalam memahami dasar-dasar akuntansi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan yang dapat memengaruhi ketepatan laporan keuangan yang dihasilkan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi karyawan dan supervisor masih tergolong rendah hingga menengah. Meskipun sebagian besar telah memahami penggunaan sistem Smartlink untuk kebutuhan operasional sehari-hari, pemahaman tersebut masih terbatas pada proses penginputan transaksi kasir dan belum mencakup pemahaman akuntansi secara menyeluruh.

Kondisi ini perlu menjadi perhatian, terutama apabila masa mendatang karyawan diberikan akses yang lebih luas dalam melakukan pencatatan transaksi pemasukan maupun pengeluaran. Kurangnya pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian pengelompokan akun, hingga ketidakakuratan laporan keuangan. Apabila hal tersebut terjadi secara berkelanjutan, laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan mampu menggambarkan kondisi usaha secara sebenarnya dan dapat memengaruhi proses pengambilan Keputusan usaha. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman pengguna terhadap akuntansi dan penggunaan sistem menjadi hal penting untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Sebagai upaya mendukung hasil wawancara terkait pemahaman pengguna dalam penyusunan laporan keuangan, penulis juga mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna sistem Smartlink di UMKM Oclo Laundry. Kuesioner ini diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem, yaitu owner atau pemilik usaha, supervisor, dan staf, dengan

jumlah keseluruhan sebanyak 7 responden. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai tingkat pemahaman pengguna terhadap dasar-dasar akuntansi, penggunaan sistem Smartlink, serta proses pencatatan transaksi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Ringkasan jawaban responden terkait pemahaman pengguna dalam penyusunan laporan keuangan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Pemahaman akuntansi pengguna

No.	Indikator	Ringkasan Jawaban Responden	Interpretasi
1.	Pemahaman dasar akuntansi	Sebagian responden memahami dasar akuntansi, sementara beberapa lainnya masih kurang memahami pencatatan akuntansi.	Tingkat pemahaman akuntansi pengguna masih berada pada tingkat dasar hingga menengah.
2.	Pemahaman penggunaan Smartlink	Sebagian besar responden menyatakan cukup memahami penggunaan sistem, namun beberapa masih belum memahami secara optimal.	Pemahaman penggunaan sistem masih bergantung pada peran masing-masing pengguna.
3.	Cara memastikan data yang diinput sudah sesuai	Responden melakukan pengecekan ulang secara manual, <i>crosscheck</i> , dan mencocokkan dengan bukti pembayaran maupun catatan.	Pengguna memahami bahwa kesesuaian data perlu dipastikan melalui proses verifikasi, yaitu dengan melakukan pengecekan ulang dan mencocokkan data input dengan bukti transaksi atau catatan pendukung sebelum data digunakan.

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, tingkat pemahaman pengguna terhadap dasar-dasar akuntansi cenderung berada pada kategori dasar hingga menengah. Di samping itu, sebagian besar responden mengaku cukup memahami penggunaan sistem Smartlink, namun pemahaman tersebut lebih terfokus pada aspek operasional, seperti penginputan transaksi kasir, hal ini dikarenakan proses penyusunan laporan keuangan sepenuhnya masih dilakukan oleh owner. Dalam proses penginputan data, mayoritas responden juga masih mengandalkan pengecekan ulang secara manual dengan mencocokkan data pada sistem terhadap bukti pembayaran maupun catatan lainnya guna memastikan keakuratan data yang tercatat. Secara keseluruhan, kondisi tersebut mencerminkan bahwa pemahaman pengguna terhadap akuntansi maupun penggunaan sistem masih perlu terus ditingkatkan, agar proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat berjalan secara lebih optimal dan akurat.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan cara jawaban dari setiap responden dikodekan (*coding*) ke dalam skala ordinal 1-5 berdasarkan tingkat pemahaman yang ditunjukkan pada masing-masing jawaban. Proses pengkodean dilakukan untuk memudahkan analisis deskriptif melalui penyajian frekuensi dan persentase tanpa menghilangkan makna dari jawaban responden. Selanjutnya, nilai setiap kategori dihitung dengan mengalikan skor skala ordinal dengan frekuensi jawaban pada masing-masing kategori. Hasil perkalian tersebut kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah keseluruhan frekuensi responden untuk memperoleh nilai rata-rata (*weighted mean*) yang digunakan sebagai dasar dalam menginterpretasikan tingkat pemahaman responden terhadap setiap indikator yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum(F_i \times x_i)}{\sum F_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = nilai rata-rata tertimbang (*weighted mean*)

f_i = frekuensi jawaban pada setiap kategori

x_i = skor skala ordinal (1–5)

$\sum f_i$ = total frekuensi seluruh responden

Adapun kriteria pengkodean disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kriteria pengkodean pemahaman dasar akuntansi

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Paham	Memahami konsep secara menyeluruh dan mampu menerapkannya secara mandiri.
4	Paham	Memahami sebagian besar konsep dan mampu menggunakannya dalam pekerjaan.
3	Cukup Paham	Memahami konsep dasar, namun masih memerlukan bantuan pada kondisi tertentu.
2	Kurang Paham	Memahami sebagian kecil konsep dasar.
1	Tidak Paham	Belum memahami konsep yang ditanyakan.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator pertama disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil analisis pengkodean pemahaman dasar akuntansi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Paham	0	0%
4	Paham	2	28,57%
3	Cukup Paham	2	28,57%
2	Kurang Paham	3	42,86%
1	Tidak Paham	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 3 responden atau 42,86% berada pada kategori kurang paham, sedangkan masing-masing 2 responden atau 28,57% berada

pada cukup paham dan paham. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,86. Nilai tersebut mendekati skor 3 pada skala indikator, sehingga tingkat pemahaman dasar akuntansi pengguna secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup paham. Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator kedua, yakni pemahaman penggunaan Smakrtlink dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil analisis pengkodean pemahaman penggunaan smartlink

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Paham	0	0%
4	Paham	4	57,14%
3	Cukup Paham	1	14,29%
2	Kurang Paham	1	14,29%
1	Tidak Paham	1	14,29%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 4 responden atau 57,14% berada pada kategori paham terhadap penggunaan Smartlink. Sementara itu, masing-masing 1 responden atau 14,29% berada pada kategori cukup paham, kurang paham, dan tidak paham. Perhitungan rata-rata, diperoleh nilai sebesar 3,14, sehingga tingkat pemahaman penggunaan smartlink secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup paham.

Berbeda dengan indikator pertama dan kedua, pada indikator ketiga ini merupakan cara memastikan data yang diinput sudah sesuai, berarti tidak mengukur tingkat pemahaman, melainkan menggambarkan prosedur atau tindakan yang dilakukan responden dalam memverifikasi data. Oleh karena itu, pengkodean pada indikator ini didasarkan pada kualitas dan kelengkapan proses verifikasi data yang dilakukan oleh responden. Skala pengkodean untuk indikator ketika, yakni cara memastikan data yang diinput sudah sesuai disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Kriteria pengkodean cara memastikan data yang diinput

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Baik	Memastikan data dengan melakukan verifikasi secara menyeluruh, yaitu membandingkan data pada sistem dengan bukti transaksi dan pencatatan manual atau dokumen pendukung.
4	Baik	Memastikan data dengan melakukan <i>cross-check</i> terhadap bukti transaksi atau dokumen pendukung sebelum data disimpan.
3	Cukup Baik	Memastikan data hanya dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diinput.
2	Kurang Baik	Melakukan pengecekan secara terbatas atau tidak konsisten sehingga masih berpotensi terjadi kesalahan.
1	Sangat Tidak Baik	Tidak memiliki prosedur verifikasi yang jelas atau hanya mengandalkan keyakinan pribadi tanpa melakukan pengecekan.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator ketiga, yakni cara memastikan data yang diinput sudah sesuai disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil analisis pengkodean cara memastikan data yang diinput

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	2	28,57%
4	Baik	1	14,29%
3	Cukup Baik	3	42,86%
2	Kurang Baik	0	0%
1	Sangat Tidak Baik	1	14,29%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean, sebagian besar responden berada pada kategori cukup baik, yaitu sebanyak 3 responden atau 42,86%, 2 responden atau 28,57% berada pada kategori sangat baik dan 1 responden atau 14,29% berada pada kategori tidak baik. Perhitungan rata-rata, diperoleh nilai sebesar 3,43, sehingga cara pengguna memastikan data yang diinput secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup baik.

Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pengguna telah memiliki pemahaman yang cukup dalam mendukung penyusunan laporan keuangan. Namun, masih diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan atau pendampingan, khususnya terkait pemahaman dasar akuntansi, pemanfaatan aplikasi Smartlink, dan pentingnya verifikasi data sebelum diinput. Dengan peningkatan pada aspek-aspek tersebut, proses penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat berjalan lebih akurat, efektif, dan menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal.

4.3 Hasil Analisis Sistem Smartlink Berdasarkan Metode PIECES

Analisis sistem Smartlink pada UMKM Octo Laundry dilakukan dengan menggunakan metode PIECES, yaitu suatu pendekatan evaluasi sistem yang mencakup enam aspek utama, meliputi *Performance* (kinerja), *Information* (informasi), *Economy* (ekonomi), *Control* (pengendalian), *Efficiency* (efisiensi), dan *Service* (pelayanan). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, serta permasalahan yang terdapat pada sistem yang sedang berjalan. Melalui analisis PIECES, penulis dapat mengetahui sejauh mana sistem Smartlink mampu mendukung aktivitas operasional dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Octo Laundry. Selain itu, hasil analisis ini juga dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan rekomendasi perbaikan agar pemanfaatan sistem dapat berjalan lebih optimal sesuai dengan kebutuhan usaha. Sebagai bentuk penguatan terhadap hasil analisis kualitatif, jawaban responden kemudian dikonversi ke dalam bentuk skala ordinal melalui proses pengkodean (*coding*). Hasil pengkodean selanjutnya disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase untuk memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai sistem Smartlink. Proses pengkodean dilakukan berdasarkan setiap indikator sehingga tetap mempertahankan makna dari jawaban yang diberikan responden. Pengkodean dilakukan menggunakan skala ordinal 1-5, setiap skor merepresentasikan tingkat penilaian responden terhadap masing-masing indikator. Semakin tinggi skor yang diberikan, semakin baik persepsi responden

terhadap sistem Smartlink. Setelah proses pengkodean dilakukan, setiap skor pada skala ordinal dikalikan dengan frekuensi jawaban pada masing-masing kategori. Selanjutnya, seluruh hasil perkalian dijumlahkan dan dibagi dengan total frekuensi jawaban responden untuk memperoleh nilai rata-rata tertimbang (*weighted mean*). Nilai rata-rata tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap setiap indikator dalam aspek yang dianalisis. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan rentang nilai yang telah ditetapkan sehingga dapat menggambarkan tingkat persepsi responden terhadap implementasi sistem Smartlink pada masing-masing aspek evaluasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum(F_i \times x_i)}{\sum F_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = nilai rata-rata tertimbang (*weighted mean*)

f_i = frekuensi jawaban pada setiap kategori

x_i = skor skala ordinal (1–5)

$\sum f_i$ = total frekuensi seluruh responden

Berikut merupakan hasil analisis sistem Smartlink berdasarkan masing-masing aspek dalam metode PIECES:

a. Kinerja (*Performance*)

Aspek *performance* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sistem Smartlink dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional pada UMKM Octo Laundry. Penilaian pada aspek ini difokuskan pada kemampuan sistem dalam memberikan respon yang cepat, menjaga kestabilan sistem selama digunakan, serta kemudahan pengguna dalam mengoperasikan sistem saat aktivitas operasional berlangsung. Aspek *performance* menjadi penting karena kualitas kinerja sistem dapat memengaruhi efektivitas proses transaksi dan pelayanan kepada pelanggan. Hasil kuesioner yang diperoleh dari responden terkait aspek *performance* disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil analisis aspek *performance*

No.	Indikator	Ringkasan Jawaban	Interpretasi
1.	Kendala atau Error	Sebagian responden menyatakan pernah mengalami kendala seperti sistem mengalami loading lama atau gangguan saat digunakan. Namun, beberapa responden lainnya menyatakan belum mengalami kendala selama menggunakan sistem.	Sistem masih mengalami beberapa kendala teknis pada kondisi tertentu, seperti keterlambatan respon atau loading, tetapi kendala tersebut tidak selalu terjadi pada seluruh pengguna.
2.	Kecepatan respon sistem	Sebagian besar responden menyatakan sistem cukup cepat digunakan saat operasional.	Sistem memiliki respon yang cukup baik dalam mendukung aktivitas usaha.

Tabel 9 Hasil analisis aspek *performance* (lanjutan)

No.	Indikator	Ringkasan Jawaban	Interpretasi
3.	Kemudahan Penggunaan Fitur	Sebagian responden menilai fitur Smartlink mudah dipahami dan digunakan	Fitur Smartlink memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang baik sehingga mendukung proses operasional pengguna.

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengelompokan jawaban responden menggunakan metode GSDMM, jawaban pada aspek *performance* membentuk dua kelompok topik utama yaitu:

1. Stabilitas Sistem

Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas kemampuan Smartlink dalam membantu mempercepat proses pencatatan transaksi. Kata atau makna yang dominan pada kelompok ini berkaitan dengan cepat, membantu, iya, dan mempermudah proses. Beberapa responden menyatakan bahwa penggunaan Smartlink membantu proses pencatatan transaksi menjadi lebih praktis, meskipun terdapat responden yang menyatakan bahwa peningkatan kecepatan belum terlalu signifikan karena masih membutuhkan proses adaptasi pada awal penggunaan.

2. Hambatan penggunaan sistem

Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas kendala selama penggunaan Smartlink, terutama terkait gangguan teknis seperti sistem mengalami loading lama atau error. Kata atau makna yang dominan pada kelompok ini berkaitan dengan loading, kendala, error, dan lambat. Beberapa responden menyampaikan bahwa sistem pernah mengalami keterlambatan respon pada saat digunakan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Smartlink telah membantu pengguna dalam mempercepat proses pencatatan transaksi dan memberikan kemudahan dalam aktivitas operasional. Namun, masih terdapat kendala berupa sistem yang mengalami loading lama atau error pada kondisi tertentu. Kriteria pengkodean untuk aspek kinerja (*performance*) disesuaikan setiap indikator yang dinilai dan disajikan. Pengkodean untuk indikator pertama, yakni kendala atau error disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 Kriteria pengkodean aspek *performance* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Baik	Tidak pernah mengalami kendala
4	Baik	Jarang mengalami kendala
3	Cukup Baik	Kadang-kadang mengalami kendala
2	Kurang Baik	Sering mengalami kendala
1	Sangat Tidak Baik	Sangat sering mengalami kendala

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator pertama pada aspek *performance* disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11 Hasil analisis pengkodean aspek *performance* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	2	28,57%
4	Baik	0	0%
3	Cukup Baik	3	42,68%
2	Kurang Baik	2	28,57%
1	Sangat Tidak Baik	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek kinerja (*performance*) pada indikator kendala sistem, 3 responden atau 42,86% menyatakan bahwa kendala hanya terjadi sesekali, sedangkan 2 responden atau 28,57% menyatakan bahwa tidak pernah mengalami kendala selama menggunakan sistem. Namun, 2 responden lainnya atau 28,57% menyatakan sistem cukup sering mengalami kendala proses loading yang lambat. Perhitungan rata-rata, diperoleh nilai sebesar 3,29, sehingga indikator pertama pada aspek kinerja (*performance*) berada pada kategori cukup baik. Pengkodean untuk indikator kedua, yakni kecepatan respon sistem disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12 Kriteria pengkodean aspek *performance* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat mempercepat	Penggunaan Smartlink sangat mempercepat proses pencatatan transaksi dibandingkan sebelumnya, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih efisien.
4	Mempercepat	Penggunaan Smartlink mempercepat proses pencatatan transaksi, meskipun masih terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan.
3	Cukup Mempercepat	Penggunaan Smartlink cukup membantu proses pencatatan, namun peningkatan kecepatan yang dirasakan belum signifikan.
2	Kurang Mempercepat	Penggunaan Smartlink belum memberikan peningkatan kecepatan yang berarti dalam proses pencatatan transaksi.
1	Tidak Mempercepat	Penggunaan Smartlink tidak mempercepat proses transaksi atau justru dianggap sama dengan cara sebelumnya.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator kedua pada aspek *performance* disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13 Hasil analisis pengkodean aspek *performance* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat mempercepat	0	0%
4	Mempercepat	5	71,43%
3	Cukup Mempercepat	1	14,29%
2	Kurang Mempercepat	1	14,29%
1	Tidak Mempercepat	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek kinerja (*performance*) pada indikator kecepatan respon sistem, 5 responden atau 71,43% menyatakan bahwa penggunaan Smartlink mampu mempercepat proses pencatatan transaksi, sementara itu masing-masing 14,29% responden menilai sistem hanya cukup mempercepat atau belum memberikan peningkatan percepatan yang signifikan. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh nilai sebesar 3,57, nilai tersebut mendekati skor 4 pada skala indikator, sehingga indikator ini berada pada kategori mempercepat. Pengkodean untuk indikator ketiga, yakni kemudahan penggunaan fitur disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14 Kriteria pengkodean aspek *performance* (indikator ketiga)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Mudah	Fitur sistem sangat mudah dipahami dan digunakan, serta seluruh menu dapat dioperasikan tanpa mengalami kesulitan.
4	Mudah	Fitur sistem mudah dipahami dan digunakan, meskipun masih memerlukan penyesuaian pada beberapa bagian.
3	Cukup Mudah	Fitur sistem cukup mudah digunakan, namun pengguna masih memerlukan waktu untuk beradaptasi atau memahami beberapa fungsi.
2	Kurang Mudah	Fitur sistem sulit dipahami pengguna sistem sering mengalami kesulitan dalam pengoperasiannya.
1	Tidak Mudah	Fitur sistem sulit dipahami dan digunakan sehingga menghambat aktivitas pengguna.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator ketiga pada aspek *performance* disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15 Hasil analisis pengkodean aspek *performance* (indikator ketiga)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Mudah	1	14,29%
4	Mudah	3	42,86%
3	Cukup Mudah	3	42,86%
2	Kurang Mudah	0	0%
1	Tidak Mudah	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek kinerja (*performance*) pada indikator kemudahan penggunaan fitur, sebanyak 42,86% responden menilai fitur Smartlink mudah digunakan, 42,86% lainnya menilai cukup mudah, dan 14,29% menyatakan sangat mudah digunakan. Perhitungan rata-rata diperoleh nilai sebesar 3,71, Nilai tersebut mendekati skor 4 pada skala indikator, sehingga indikator ketiga pada aspek *performance* berada pada kategori mudah. Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa aspek *performance* (kinerja) telah dinilai positif oleh pengguna. Sistem dinilai memiliki kinerja yang cukup baik, mampu mempercepat proses kerja, serta mudah digunakan dalam mendukung penyusunan laporan keuangan.

b. Informasi (*Information*)

Aspek *information* digunakan untuk menilai kualitas informasi yang dihasilkan sistem Smartlink dalam mendukung aktivitas operasional UMKM Octo Laundry. Penilaian ini mencakup kejelasan informasi, ketepatan data, kelengkapan informasi, serta kemudahan pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Hasil kuesioner yang diperoleh dari responden terkait aspek *information* disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16 Hasil analisis aspek *information*

No.	Indikator	Ringkasan Jawaban	Interpretasi
1.	Kelengkapan dan kemudahan memahami informasi keuangan	Sebagian besar responden menyatakan informasi keuangan cukup lengkap dan mudah dipahami. Kelengkapan yang dimaksud terbatas pada tersedianya informasi transaksi pendapatan dan biaya gaji yang sesuai dengan data yang tersedia pada Smartlink.	Sistem mampu menyajikan informasi yang cukup jelas bagi pengguna.

Tabel 16 Hasil analisis aspek *information* (lanjutan)

No.	Indikator	Ringkasan Jawaban	Interpretasi
2.	Akurasi dan kepercayaan terhadap data yang dihasilkan	Mayoritas responden menilai data yang dihasilkan cukup akurat dan sesuai dengan transaksi.	Sistem cukup baik dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya.
3.	Kemampuan sistem dalam membantu pengambilan keputusan	Sebagian responden masih ragu terhadap penggunaan sistem dalam pengambilan keputusan.	Informasi yang dihasilkan sistem belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan.

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengelompokkan jawaban responden menggunakan metode GSDMM, jawaban pada aspek *information* membentuk dua kelompok topik utama yaitu:

1. Kualitas informasi keuangan yang dihasilkan sistem
Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas kelengkapan, kemudahan pemahaman, serta kesesuaian informasi keuangan yang dihasilkan oleh Smartlink. Kata atau makna yang dominan pada kelompok ini berkaitan dengan lengkap, mudah dipahami, sesuai, akurat, dan transaksi. Sebagian besar responden menilai bahwa informasi yang tersedia pada sistem sudah cukup membantu karena mampu menyajikan data transaksi yang dapat dipahami.
2. Pemanfaatan informasi untuk pengambilan keputusan
Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas penggunaan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kata atau makna yang muncul berkaitan dengan bisa, mungkin, ragu, dan keputusan. Beberapa responden menyatakan bahwa informasi yang tersedia dapat digunakan dalam membantu pengambilan keputusan, namun sebagian lainnya masih belum memahami atau belum sepenuhnya memanfaatkan informasi tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Smartlink telah mampu menyediakan informasi keuangan yang cukup jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan transaksi yang dicatat. Namun, pemanfaatan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan masih belum optimal karena sebagian pengguna masih belum memahami penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan. Kriteria pengkodean untuk aspek informasi (*information*) disesuaikan setiap indikator yang dinilai dan disajikan. Pengkodean untuk indikator pertama, yakni kelengkapan dan kemudahan memahami informasi keuangan disajikan pada Tabel 17.



Tabel 17 Kriteria pengkodean *information* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Lengkap	Informasi sangat lengkap, jelas, dan mudah dipahami.
4	Lengkap	Informasi lengkap dan mudah dipahami.
3	Cukup Lengkap	Informasi cukup lengkap, namun masih terdapat beberapa informasi yang perlu dilengkapi.
2	Kurang Lengkap	Informasi belum lengkap sehingga menyulitkan pengguna.
1	Tidak Lengkap	Informasi tidak lengkap dan sulit dipahami.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator pertama pada aspek *information* disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18 Hasil analisis pengkodean *information* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Lengkap	1	14,29%
4	Lengkap	4	57,14%
3	Cukup Lengkap	1	14,29%
2	Kurang Lengkap	1	14,29%
1	Tidak Lengkap	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek informasi (*information*) pada indikator kelengkapan dan kemudahan memahami informasi keuangan, sebanyak 4 responden atau 57,14% berada pada kategori lengkap, 1 responden atau 14,29% berada pada kategori sangat lengkap, 1 responden atau 14,29% berada pada kategori cukup lengkap dan 1 responden terakhir berada pada kategori kurang lengkap. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh nilai sebesar 3,71, ilai tersebut mendekati skor 4 pada skala indikator, sehingga indikator pertama pada aspek *information* berada pada kategori lengkap. Pengkodean untuk indikator kedua, disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19 Kriteria pengkodean aspek *information* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Akurat	Data sangat akurat dan dapat dipercaya.
4	Akurat	Data akurat dan dapat dipercaya.
3	Cukup Akurat	Data cukup akurat tetapi sesekali memerlukan penyesuaian.
2	Kurang Akurat	Data masih sering memerlukan koreksi.
1	Tidak Akurat	Data tidak dapat dipercaya.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator kedua pada aspek *information* disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20 Hasil analisis pengkodean aspek *information* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Akurat	1	14,29%
4	Akurat	4	57,14%
3	Cukup Akurat	2	28,57%
2	Kurang Akurat	0	0%
1	Tidak Akurat	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek informasi (*information*) pada indikator akurasi dan kepercayaan terhadap data yang dihasilkan, sebanyak 4 responden berada pada kategori cukup akurat, 2 responden pada kategori cukup akurat, dan 1 responden pada kategori sangat akurat. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh nilai sebesar 3,86, nilai tersebut mendekati skor 4 pada skala indikator, sehingga indikator kedua pada aspek *information* berada pada kategori akurat. Pengkodean untuk indikator kedua, disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21 Kriteria pengkodean aspek *information* (indikator ketiga)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Membantu	Sangat membantu dalam pengambilan keputusan.
4	Membantu	Membantu pengambilan keputusan.
3	Cukup Membantu	Cukup membantu pada kondisi tertentu.
2	Kurang Membantu	Kurang membantu dalam pengambilan keputusan.
1	Tidak Membantu	Tidak membantu dalam pengambilan keputusan.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator ketiga pada aspek *information* disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22 Hasil analisis pengkodean aspek *information* (indikator ketiga)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Membantu	0	0%
4	Membantu	1	14,29%
3	Cukup Membantu	4	57,14%
2	Kurang Membantu	0	0%
1	Tidak Membantu	2	28,57%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek informasi (*information*) pada indikator kemampuan sistem dalam membantu pengambilan keputusan, sebanyak 4 responden berada pada kategori cukup membantu, 2 responden pada kategori tidak membantu, dan 1 responden pada kategori membantu. Perhitungan rata-rata, diperoleh nilai sebesar 2,57, Nilai tersebut mendekati

skor 3 pada skala indikator, sehingga indikator ketiga pada aspek *information* berada pada kategori cukup membantu.

Secara keseluruhan, aspek *information* (informasi) menunjukkan bahwa sistem telah mampu menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat. Namun demikian, manfaat informasi yang dirasakan oleh pengguna masih berada pada tingkat cukup, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut terhadap penyajian informasi atau fitur pendukung agar informasi yang dihasilkan tidak hanya berkualitas, tetapi juga lebih membantu pengguna dalam proses penyusunan laporan keuangan.

c. Ekonomi (*Economy*)

Aspek *economy* digunakan untuk menilai manfaat penggunaan sistem Smartlink terhadap biaya operasional usaha serta efisiensi penggunaan sistem pada UMKM Octo Laundry. Penilaian dilakukan berdasarkan pengaruh sistem terhadap pengurangan biaya operasional dan kesesuaian antara biaya penggunaan sistem dengan manfaat yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, penggunaan Smartlink memerlukan biaya investasi awal berupa biaya registrasi sistem sekitar Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000. Selain itu, terdapat biaya operasional berupa pembelian saldo Mcoin sebesar sekitar Rp200.000 yang digunakan untuk mendukung transaksi dalam sistem. Saldo tersebut umumnya dapat digunakan selama 1–2 bulan, tergantung pada jumlah transaksi. Hasil kuesioner yang diperoleh dari responden terkait aspek *economy* disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23 Hasil analisis aspek *economy*

No.	Indikator	Ringkasan Jawaban	Interpretasi
1.	Pengaruh sistem terhadap pengurangan biaya operasional	Sebagian responden menyatakan sistem dapat membantu operasional, namun beberapa karyawan kurang mengetahui terkait biaya operasional usaha.	Pengaruh sistem terhadap efisiensi biaya belum sepenuhnya diketahui oleh seluruh pengguna.
2.	Kesesuaian biaya penggunaan sistem dengan manfaat yang diperoleh	Beberapa responden menilai biaya penggunaan sistem cukup sebanding dengan manfaatnya.	Sistem dinilai cukup memberikan manfaat bagi operasional usaha.

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengelompokkan jawaban responden menggunakan metode GSDMM, jawaban pada aspek *economy* membentuk dua kelompok topik utama yaitu:

1. Manfaat sistem terhadap efisiensi biaya operasional

Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas pengaruh penggunaan Smartlink terhadap pengurangan biaya dan kemudahan operasional. Kata atau makna yang dominan pada kelompok ini

berkaitan dengan membantu, operasional, efisien, dan biaya. Sebagian responden menyatakan bahwa penggunaan sistem dapat membantu aktivitas operasional, namun terdapat beberapa pengguna yang belum mengetahui secara langsung pengaruh sistem terhadap pengurangan biaya karena tidak terlibat dalam pengelolaan biaya usaha secara keseluruhan.

2. Kesesuaian biaya sistem dengan manfaat yang diperoleh
Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas perbandingan antara biaya penggunaan Smartlink dengan manfaat yang dirasakan. Kata atau makna yang muncul berkaitan dengan biaya, manfaat, sesuai, dan membantu. Beberapa responden menilai bahwa biaya penggunaan sistem cukup sesuai dengan manfaat yang diperoleh, terutama dalam membantu proses pencatatan dan pengelolaan informasi transaksi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan Smartlink dinilai cukup memberikan manfaat dalam mendukung operasional usaha, terutama dalam membantu proses pencatatan transaksi. Namun, pengaruh sistem terhadap pengurangan biaya operasional belum sepenuhnya diketahui oleh seluruh pengguna karena tidak semua pengguna memahami aspek biaya usaha. Pengkodean untuk indikator pertama, yakni pengaruh sistem terhadap pengurangan biaya operasional disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24 Kriteria pengkodean aspek *economy* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Mengurangi	Sistem sangat membantu mengurangi biaya operasional.
4	Mengurangi	Sistem membantu mengurangi biaya operasional.
3	Cukup Mengurangi	Sistem cukup membantu mengurangi biaya operasional atau responden belum dapat menilai secara pasti.
2	Kurang Mengurangi	Sistem hanya sedikit membantu mengurangi biaya operasional.
1	Tidak Mengurangi	Sistem tidak membantu mengurangi biaya operasional.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator pertama pada aspek *economy* disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25 Hasil analisis pengkodean aspek *economy* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Mengurangi	0	0%
4	Mengurangi	1	14,29%
3	Cukup Mengurangi	5	71,43%
2	Kurang Mengurangi	0	0%
1	Tidak Mengurangi	1	14,29%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek ekonomi (*economy*) pada indikator pengaruh sistem terhadap pengurangan biaya operasional, sebanyak 5 responden atau 71,43% berada pada kategori cukup mengurangi, 1 responden atau 14,29% berada pada kategori mengurangi dan 1 responden atau 14,29% berada pada kategori tidak mengurangi.

Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh nilai sebesar 2,86, nilai tersebut mendekati skor 3 pada skala indikator, sehingga indikator ini berada pada kategori cukup mengurangi. Pengkodean untuk indikator kedua, disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26 Kriteria pengkodean aspek *economy* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Sebanding	Biaya penggunaan sistem sangat sebanding dengan manfaat yang diperoleh.
4	Sebanding	Biaya penggunaan sistem sebanding dengan manfaat yang diperoleh.
3	Cukup Sebanding	Biaya penggunaan sistem cukup sebanding atau responden belum dapat menilai secara pasti.
2	Kurang Sebanding	Biaya penggunaan sistem kurang sebanding dengan manfaatnya.
1	Tidak Sebanding	Biaya penggunaan sistem tidak sebanding dengan manfaatnya.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator kedua pada aspek *economy* disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27 Hasil analisis pengkodean aspek *economy* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Sebanding	0	0%
4	Sebanding	2	28,57%
3	Cukup Sebanding	5	71,43%
2	Kurang Sebanding	0	0%
1	Tidak Sebanding	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek ekonomi (*economy*) pada indikator kesesuaian biaya penggunaan sistem dengan manfaat yang diperoleh, sebanyak 5 responden atau 71,43% berada pada kategori cukup sebanding, sedangkan sebanyak 2 responden atau 28,57% berada pada kategori sebanding. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh nilai sebesar 3,29, sehingga indikator kedua pada aspek *economy* berada pada kategori cukup sebanding. Secara keseluruhan, aspek *economy* (ekonomi) menunjukkan bahwa sistem telah memberikan manfaat yang cukup dari sisi ekonomi, baik dalam mengurangi kesalahan maupun dari kesesuaian antara biaya dan manfaat yang diperoleh.

Berdasarkan seluruh indikator pada aspek *economy*, dapat disimpulkan bahwa sistem Smartlink telah memberikan manfaat ekonomi bagi operasional

UMKM Octo Laundry, namun manfaat tersebut belum sepenuhnya optimal. Responden menilai sistem mampu membantu meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan operasional, tetapi masih terdapat biaya penggunaan sistem serta pencatatan beberapa transaksi yang dilakukan secara manual di luar Smartlink. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat ekonomi yang diperoleh belum maksimal.

d. Pengendalian (*Control*)

Aspek *control* digunakan untuk menilai tingkat keamanan data, kemampuan sistem dalam meminimalisir kesalahan pencatatan, serta penanganan kesalahan yang terjadi pada sistem Smartlink di UMKM Octo Laundry. Hasil kuesioner yang diperoleh dari responden terkait aspek *control* disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28 Hasil analisis aspek *control*

No.	Indikator	Ringkasan Jawaban	Interpretasi
1.	Keamanan data dalam sistem	Mayoritas responden menyatakan keamanan data pada sistem cukup baik dan belum terdapat masalah kebocoran data.	Sistem memiliki tingkat keamanan data yang cukup baik.
2.	Kemampuan sistem meminimalisir kesalahan pencatatan	Sebagian besar responden menyatakan sistem membantu mengurangi kesalahan pencatatan.	Sistem cukup membantu dalam mengontrol kesalahan input data.
3.	Penanganan kesalahan atau error pada sistem	Beberapa responden menyatakan sistem terkadang mengalami error atau lambat, namun dapat diatasi dengan <i>refresh</i> sistem.	Sistem masih mengalami kendala teknis tertentu, namun masih dapat ditangani.

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengelompokkan jawaban responden menggunakan metode GSDMM, jawaban pada aspek *control* membentuk dua kelompok topik utama yaitu:

1. Keamanan dan pengendalian data

Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas keamanan informasi serta kemampuan Smartlink mengontrol kesalahan pencatatan transaksi. Kata atau makna yang dominan pada kelompok ini berkaitan dengan aman, data, keamanan, pencatatan, dan kesalahan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa data yang tersimpan dalam sistem cukup aman dan penggunaan Smartlink membantu pengguna dalam mengurangi kesalahan saat melakukan input transaksi.

2. Penanganan kendala sistem

Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas pengalaman pengguna ketika terjadi gangguan teknis seperti sistem error atau lambat. Kata atau makna yang muncul berkaitan dengan error, lambat, refresh, dan bantuan. Beberapa responden menyampaikan bahwa kendala teknis masih dapat terjadi, tetapi pengguna dapat melakukan tindakan

penyelesaian seperti melakukan refresh sistem atau menghubungi pihak terkait.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Smartlink telah mampu menjaga keamanan data dan membantu pengguna dalam mengontrol kesalahan pencatatan transaksi. Namun, masih terdapat kendala teknis tertentu yang perlu ditingkatkan agar sistem lebih stabil. Pengkodean untuk indikator pertama, yakni keamanan data dalam sistem disajikan dalam Tabel 29.

Tabel 29 Kriteria pengkodean aspek *control* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Aman	Data sangat aman dan tidak pernah terjadi masalah keamanan.
4	Aman	Data dinilai aman selama penggunaan sistem.
3	Cukup Aman	Data dinilai cukup aman, namun pengguna belum dapat menilai secara pasti.
2	Kurang Aman	Masih terdapat kekhawatiran terhadap keamanan data.
1	Tidak Aman	Data tidak aman atau pernah mengalami masalah keamanan.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator pertama pada aspek *control* disajikan dalam Tabel 30.

Tabel 30 Hasil analisis pengkodean aspek *control* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Aman	1	14,29%
4	Aman	2	28,57%
3	Cukup Aman	4	57,14%
2	Kurang Aman	0	0%
1	Tidak Aman	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek pengendalian (*control*) pada indikator keamanan data dalam sistem, sebanyak 4 responden berada pada kategori cukup aman, 2 responden berada pada kategori aman, dan 1 responden lainnya berada pada kategori sangat aman. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata tertimbang, diperoleh nilai sebesar 3,57, nilai tersebut mendekati skor 4, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa responden menilai indikator pertama pada aspek *control* berada pada kategori aman. Pengkodean untuk indikator kedua, disajikan dalam Tabel 31.

Tabel 31 Kriteria pengkodean aspek *control* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Membantu	Sangat membantu meminimalkan kesalahan pencatatan.
4	Membantu	Membantu meminimalkan kesalahan pencatatan.
3	Cukup Membantu	Cukup membantu meminimalkan kesalahan pencatatan.
2	Kurang Membantu	Kurang membantu meminimalkan kesalahan pencatatan.
1	Tidak Membantu	Tidak membantu meminimalkan kesalahan pencatatan.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator kedua pada aspek *control* disajikan pada Tabel 32.

Tabel 32 Hasil analisis pengkodean aspek *control* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Membantu	2	28,57%
4	Membantu	5	71,43%
3	Cukup Membantu	0	0%
2	Kurang Membantu	0	0%
1	Tidak Membantu	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek pengendalian (*control*) pada indikator kemampuan sistem meminimalisir kesalahan pencatatan, sebanyak 5 responden atau 71,43% berada pada kategori membantu, sedangkan sebanyak 2 responden atau 28,57% berada pada kategori sangat membantu. Berdasarkan hasil pengkodean jawaban responden pada indikator tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,29. Nilai tersebut berada paling dekat dengan skor 4, sehingga diinterpretasikan ke dalam kategori membantu. Pengkodean untuk indikator ketiga, disajikan dalam Tabel 33.

Tabel 33 Kriteria pengkodean aspek *control* (indikator ketiga)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Baik	Tidak pernah terjadi kesalahan sistem.
4	Baik	Pernah terjadi kesalahan ringan dan dapat ditangani dengan cepat.
3	Cukup Baik	Pernah terjadi kesalahan yang memerlukan penanganan sederhana.
2	Kurang Baik	Kesalahan cukup mengganggu dan memerlukan waktu penanganan.
1	Tidak Baik	Kesalahan sering terjadi atau sulit ditangani.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator ketiga pada aspek *control* disajikan pada Tabel 34.

Tabel 34 Hasil analisis pengkodean aspek *control* (indikator ketiga)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	1	14,29%
4	Baik	1	14,29%
3	Cukup Baik	3	42,86%
2	Kurang Baik	2	28,57%
1	Tidak Baik	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek pengendalian (*control*) pada indikator penanganan kesalahan atau error pada sistem, sebanyak 3 responden atau 42,86% berada pada kategori cukup baik, 2 responden atau 28,57% berada pada kategori kurang baik, serta masing-masing 1 responden atau 14,29% berada pada kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil pengkodean jawaban responden pada indikator tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,14, nilai tersebut berada paling dekat dengan skor 3, sehingga diinterpretasikan ke dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan seluruh indikator pada aspek *control*, dapat disimpulkan bahwa sistem Smartlink telah memberikan pengendalian yang cukup baik terhadap proses operasional di UMKM Octo Laundry. Responden menilai sistem memiliki tingkat keamanan yang baik sehingga data transaksi relatif terlindungi dari akses yang tidak berwenang. Selain itu, sistem juga dinilai membantu dalam menjaga ketertiban proses operasional dan meminimalkan potensi kesalahan dalam pencatatan transaksi.

e. Efisiensi (*Efficiency*)

Aspek *efficiency* digunakan untuk menilai kemampuan sistem Smartlink dalam mempermudah alur kerja, mengurangi pekerjaan manual, serta mengetahui kendala yang mempengaruhi efisiensi penggunaan sistem pada UMKM Octo Laundry. Hasil kuesioner yang diperoleh dari responden terkait aspek *efficiency* disajikan pada Tabel 35.

Tabel 35 Hasil analisis aspek *efficiency*

No.	Indikator	Ringkasan Jawaban	Interpretasi
1.	Kemampuan sistem mempermudah alur kerja	Sebagian besar responden menyatakan sistem membantu mempermudah pekerjaan operasional dan akuntansi.	Sistem cukup membantu meningkatkan efisiensi kerja.
2.	Kemampuan sistem mengurangi pekerjaan manual	Mayoritas responden menyatakan sistem membantu mengurangi pekerjaan manual, meskipun rekap transaksi manual masih dilakukan.	Sistem cukup membantu mengurangi pekerjaan manual operasional.

Tabel 35 Hasil analisis aspek *efficiency* (lanjutan)

No.	Indikator	Ringkasan Jawaban	Interpretasi
3.	Kendala yang menghambat efisiensi penggunaan sistem	Beberapa responden menyatakan kendala utama berasal dari koneksi internet, sistem yang terkadang lambat, serta fitur tertentu yang berbayar.	Efisiensi sistem masih dipengaruhi kendala teknis dan keterbatasan fitur.

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengelompokkan jawaban responden menggunakan metode GSDMM, jawaban pada aspek *efficiency* membentuk dua kelompok topik utama yaitu:

1. Peningkatan efisiensi proses kerja
Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas kemampuan Smartlink dalam mempermudah pekerjaan dan mengurangi aktivitas manual dalam proses operasional maupun pencatatan transaksi. Kata atau makna yang dominan pada kelompok ini berkaitan dengan mudah, membantu, mengurangi, praktis, dan pekerjaan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan Smartlink membantu mempercepat alur kerja dan mengurangi proses pencatatan secara manual, meskipun beberapa aktivitas rekapitulasi masih dilakukan secara manual.
2. Kendala yang mempengaruhi efisiensi penggunaan sistem
Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas hambatan yang menyebabkan penggunaan sistem belum sepenuhnya optimal. Kata atau makna yang muncul berkaitan dengan internet, lambat, kendala, dan fitur. Beberapa responden menyampaikan bahwa efisiensi penggunaan sistem masih dipengaruhi oleh koneksi internet, sistem yang terkadang mengalami keterlambatan respon, serta adanya keterbatasan fitur tertentu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Smartlink telah membantu pengguna dalam mempermudah alur kerja dan mengurangi pekerjaan manual dalam proses pencatatan transaksi. Namun, efisiensi penggunaan sistem masih dipengaruhi oleh beberapa kendala. Pengkodean untuk indikator pertama, yakni kemampuan sistem mempermudah alur kerja disajikan pada Tabel 36.

Tabel 36 Kriteria pengkodean aspek *efficiency* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Membantu	Sistem sangat membantu mempermudah alur kerja akuntansi.
4	Membantu	Sistem membantu mempermudah sebagian besar alur kerja akuntansi.
3	Cukup Membantu	Sistem cukup membantu mempermudah alur kerja akuntansi.
2	Kurang Membantu	Sistem hanya sedikit membantu alur kerja akuntansi.
1	Tidak Membantu	Sistem tidak membantu alur kerja akuntansi

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator pertama pada aspek *efficiency* disajikan pada Tabel 37.

Tabel 37 Hasil analisis pengkodean aspek *efficiency* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Membantu	1	14,29%
4	Membantu	3	42,86%
3	Cukup Membantu	3	42,86%
2	Kurang Membantu	0	0%
1	Tidak Membantu	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek efisiensi (*efficiency*) pada indikator kemampuan sistem mempermudah alur kerja, masing-masing 3 responden berada pada kategori membantu dan cukup membantu, sedangkan 1 responden lainnya berada pada kategori sangat membantu. Berdasarkan hasil pengkodean jawaban responden pada indikator pertama aspek *fficiency*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,71, nilai tersebut berada paling dekat dengan skor 4, sehingga diinterpretasikan ke dalam kategori membantu. Pengkodean untuk indikator kedua disajikan pada Tabel 38.

Tabel 38 Kriteria pengkodean aspek *efficiency* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Mengurangi	Sistem sangat mengurangi pekerjaan manual.
4	Mengurangi	Sistem mengurangi sebagian besar pekerjaan manual.
3	Cukup Mengurangi	Sistem cukup mengurangi pekerjaan manual, namun beberapa proses masih dilakukan secara manual.
2	Kurang Mengurangi	Sistem hanya sedikit mengurangi pekerjaan manual.
1	Tidak Mengurangi	Sistem tidak mengurangi pekerjaan manual.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator kedua pada aspek *efficiency* disajikan pada Tabel 39.

Tabel 39 Hasil analisis pengkodean aspek *efficiency* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Mengurangi	0	0%
4	Mengurangi	4	57,14%
3	Cukup Mengurangi	2	28,57%
2	Kurang Mengurangi	0	0%
1	Tidak Mengurangi	1	14,29%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek efisiensi (*efficiency*) pada indikator kemampuan sistem mengurangi pekerjaan manual, sebanyak 4 responden atau 57,14% berada pada kategori mengurangi, 2 responden atau 28,57% berada pada kategori cukup mengurangi dan 1 responden berada pada kategori tidak mengurangi. Berdasarkan hasil pengkodean jawaban responden pada indikator tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,29, nilai tersebut berada paling dekat dengan skor 3, sehingga diinterpretasikan ke dalam kategori cukup mengurangi. Pengkodean untuk indikator ketiga disajikan pada Tabel 40.

Tabel 40 Kriteria pengkodean aspek *efficiency* (indikator ketiga)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Tidak Ada Kendala	Tidak terdapat kendala yang menghambat efisiensi pengguna sistem.
4	Kendala Ringan	Kendala jarang terjadi dan tidak mengganggu aktivitas secara signifikan.
3	Kendala Sedang	Kendala terjadi sesekali dan masih dapat diatasi.
2	Kendala Tinggi	Kendala cukup sering menghambat aktivitas operasional.
1	Kendala Sangat Tinggi	Kendala sangat menghambat efisiensi penggunaan sistem.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator ketiga pada aspek *efficiency* disajikan pada Tabel 41.

Tabel 41 Hasil analisis pengkodean aspek *efficiency* (indikator ketiga)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Tidak Ada Kendala	1	14,29%
4	Kendala Ringan	0	0%
3	Kendala Sedang	3	42,86%
2	Kendala Tinggi	3	42,86%
1	Kendala Sangat Tinggi	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek efisiensi (*efficiency*) pada indikator kendala yang menghambat efisiensi penggunaan sistem, masing-masing 3 responden atau 42,86% berada pada kategori kendala tinggi dan kendala sedang, sedangkan 1 responden lainnya berada pada kategori tidak ada kendala. Berdasarkan hasil pengkodean jawaban responden pada indikator ketiga aspek *efficiency*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,86, nilai tersebut berada paling dekat dengan skor 3, sehingga diinterpretasikan ke dalam kategori kendala sedang.

Berdasarkan ketiga indikator pada aspek *efficiency*, dapat disimpulkan bahwa sistem Smartlink cukup efisien dalam mendukung operasional UMKM Octo Laundry. Sistem dinilai membantu meningkatkan efisiensi kerja dan cukup mampu mengurangi beban operasional. Namun, responden masih

f. Pelayanan (*Service*)

Aspek *service* digunakan untuk menilai kualitas layanan sistem Smartlink, ketersediaan panduan penggunaan, serta kemudahan sistem digunakan oleh pengguna baru pada UMKM Octo Laundry. Hasil kuesioner yang diperoleh dari responden terkait aspek *service* disajikan pada Tabel 42.

Tabel 42 Hasil analisis aspek *service*

No.	Indikator	Ringkasan Jawaban	Interpretasi
1.	Kualitas layanan atau dukungan sistem	Mayoritas responden menilai layanan dan dukungan sistem Smartlink cukup baik.	Sistem memiliki layanan dan dukungan yang cukup baik bagi pengguna.
2.	Ketersediaan panduan penggunaan sistem	Sebagian responden menyatakan terdapat panduan atau pelatihan penggunaan sistem.	Sistem cukup mendukung pengguna dalam proses pembelajaran penggunaan sistem.
3.	Kemudahan sistem digunakan oleh pengguna baru	Sebagian besar responden menyatakan sistem cukup mudah digunakan, terutama jika disertai penjelasan dan praktik langsung.	Sistem cukup mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna baru.

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengelompokkan jawaban responden menggunakan metode GSDMM, jawaban pada aspek *service* membentuk dua kelompok topik utama yaitu:

1. Dukungan dan kemudahan penggunaan sistem
Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas kualitas layanan, ketersediaan panduan, serta kemudahan pengguna dalam memahami Smartlink. Kata atau makna yang dominan pada kelompok ini berkaitan dengan mudah, panduan, pelatihan, bantuan, dan dipahami. Sebagian besar responden menyatakan bahwa layanan pendukung dan penjelasan penggunaan sistem membantu pengguna dalam memahami fitur yang tersedia. Sistem juga dinilai cukup mudah digunakan, terutama bagi pengguna baru apabila diberikan arahan dan praktik secara langsung.
2. Kendala adaptasi penggunaan sistem
Kelompok topik ini terdiri dari jawaban responden yang membahas proses penyesuaian pengguna saat awal menggunakan Smartlink. Kata atau makna yang muncul berkaitan dengan awal penggunaan, belajar, terbiasa, dan penjelasan. Beberapa responden menyampaikan bahwa meskipun sistem cukup mudah digunakan, pengguna baru tetap membutuhkan waktu untuk memahami alur penggunaan sistem.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Smartlink telah memberikan layanan pendukung dan kemudahan penggunaan yang cukup baik bagi pengguna, terutama melalui adanya panduan dan bantuan saat menggunakan sistem. Namun, pengguna baru masih membutuhkan proses pembelajaran agar dapat memahami seluruh fitur yang tersedia. Pengkodean untuk indikator pertama, yakni kualitas layanan atau dukungan sistem disajikan pada Tabel 43.

Tabel 43 Kriteria pengkodean aspek *service* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Baik	Layanan sangat baik, responsif, dan mampu menyelesaikan kendala dengan cepat.
4	Baik	Layanan dinilai baik dan membantu pengguna
3	Cukup Baik	Layanan cukup membantu, namun masih terdapat beberapa kekurangan.
2	Kurang Baik	Layanan kurang membantu pengguna.
1	Tidak Baik	Layanan tidak membantu pengguna.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator pertama pada aspek *service* disajikan pada Tabel 44.

Tabel 44 Hasil analisis pengkodean aspek *service* (indikator pertama)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	1	14,29%
4	Baik	5	71,43%
3	Cukup Baik	1	14,29%
2	Kurang Baik	0	0%
1	Tidak Baik	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek layanan (*service*) pada indikator kualitas layanan atau dukungan sistem, sebanyak 5 responden atau 71,43% berada pada kategori baik, masing-masing 1 responden atau 14,29% berada pada kategori sangat baik dan cukup baik. Berdasarkan hasil pengkodean jawaban responden pada indikator pertama aspek *service*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,00, nilai tersebut berada pada skor 4, sehingga diinterpretasikan ke dalam kategori baik. Pengkodean untuk indikator kedua disajikan pada Tabel 45.

Tabel 45 Kriteria pengkodean aspek *service* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Tersedia	Panduan lengkap dan mudah diakses, serta disertai pelatihan dari penyedia sistem.
4	Tersedia	Panduan penggunaan tersedia dan membantu pengguna.

Tabel 45 Kriteria pengkodean aspek *service* (indikator kedua) (*lanjutan*)

Skor	Kategori	Kriteria
3	Cukup Tersedia	Panduan diperoleh melalui pelatihan atau pendampingan internal.
2	Kurang Tersedia	Panduan tersedia namun terbatas atau sulit diakses.
1	Tidak Tersedia	Tidak tersedia panduan penggunaan.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator kedua pada aspek *service* disajikan pada Tabel 46.

Tabel 46 Hasil analisis pengkodean aspek *service* (indikator kedua)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Tersedia	0	0%
4	Tersedia	3	42,86%
3	Cukup Tersedia	2	28,57%
2	Kurang Tersedia	2	28,57%
1	Tidak Tersedia	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek layanan (*service*) pada indikator ketersediaan panduan penggunaan sistem, sebanyak 3 responden atau 42,86% berada pada kategori tersedia, masing-masing 2 responden atau 28,57% berada pada kategori cukup tersedia dan kurang tersedia. Berdasarkan hasil pengkodean jawaban responden pada indikator kedua aspek *service*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,14, nilai tersebut berada paling dekat dengan skor 3, sehingga diinterpretasikan ke dalam kategori cukup tersedia. Pengkodean untuk indikator kedua disajikan pada Tabel 47.

Tabel 47 Kriteria pengkodean aspek *service* (indikator ketiga)

Skor	Kategori	Kriteria
5	Sangat Mudah	Pengguna baru dapat menggunakan sistem dengan sangat mudah tanpa banyak pendampingan.
4	Mudah	Pengguna baru dapat menggunakan sistem dengan mudah setelah memperoleh penjelasan singkat.
3	Cukup Mudah	Pengguna baru dapat menggunakan sistem, tetapi memerlukan pendampingan dan latihan.
2	Kurang Mudah	Pengguna baru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem.
1	Tidak Mudah	Pengguna baru tidak dapat menggunakan sistem tanpa bantuan intensif.

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis berdasarkan pengkodean terhadap jawaban responden mengenai indikator ketiga pada aspek *service* disajikan pada Tabel 48.

Tabel 48 Hasil analisis pengkodean aspek *service* (indikator ketiga)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Mudah	1	14,29%
4	Mudah	4	57,14%
3	Cukup Mudah	2	28,57%
2	Kurang Mudah	0	0%
1	Tidak Mudah	0	0%
Total		7	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengkodean terhadap aspek layanan (*service*) pada indikator kemudahan sistem digunakan oleh pengguna baru, sebanyak 4 responden atau 57,14% berada pada kategori mudah, 2 responden atau 28,57% berada pada kategori cukup mudah, dan 1 responden atau 14,29% berada pada kategori sangat mudah. Berdasarkan hasil pengkodean jawaban responden pada indikator ketiga aspek *service*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,86, nilai tersebut berada paling dekat dengan skor 4, sehingga diinterpretasikan ke dalam kategori mudah.

Berdasarkan ketiga indikator pada aspek *service*, dapat disimpulkan bahwa sistem Smartlink telah memberikan kualitas layanan yang baik. Responden menilai layanan yang diberikan telah berjalan dengan baik, sistem relatif mudah digunakan, serta ketersediaan layanan pendukung dinilai cukup memadai.

g. Ringkasan Hasil Kuesioner Analisis Sistem Smartlink

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner menggunakan metode GSDMM, jawaban responden dikelompokkan berdasarkan kesamaan pola jawaban dan karakteristik informasi yang disampaikan. Hasil pengelompokkan yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan dimaknai mengacu pada aspek PIECES. Proses interpretasi dilaksanakan dengan menelaah pola jawaban yang paling dominan pada masing-masing topik, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai persepsi pengguna terhadap sistem, manfaat yang dirasakan, serta berbagai kendala yang ditemukan selama penggunaan Smartlink berlangsung. Ringkasan hasil kuesioner berdasarkan pengelompokkan *cluster* menggunakan metode GSDMM dan interpretasi aspek PIECES disajikan pada tabel 49.

Tabel 49 Ringkasan hasil analisis

No.	Aspek	Hasil Analisis	Kesimpulan
1.	<i>Performance</i> (Kinerja)	Sistem cukup responsif dalam mendukung aktivitas operasional harian Namun, kinerja sistem masih dipengaruhi oleh kondisi koneksi internet yang tidak stabil.	Sistem Smartlink terbukti mendukung kelancaran operasional sehari-hari, namun tidak lepas dari ketersediaan dan kualitas koneksi yang digunakan.

Tabel 49 Ringkasan hasil analisis (*lanjutan*)

No.	Aspek	Hasil Analisis	Kesimpulan
2.	<i>Information</i> (Informasi)	Informasi dan laporan keuangan yang dihasilkan sudah cukup lengkap dan mudah dipahami. Kelengkapan tersebut terbatas pada tersedianya informasi transaksi yang sesuai dengan data yang tersedia pada sistem Smartlink. Meskipun demikian, laporan yang dihasilkan baru mencerminkan sekitar 70% - 90% kondisi keuangan usaha, mengingat masih terdapat biaya operasional yang belum tercatat dalam sistem.	Smartlink telah memberikan kontribusi dalam penyediaan informasi serta laporan keuangan yang berguna bagi pengelolaan usaha, akan tetapi gambaran kondisi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya akurat mengingat masih ada sejumlah biaya operasional yang tidak tercatat dalam sistem.
3.	<i>Economy</i> (Ekonomi)	Biaya penggunaan sistem dinilai cukup sebanding dengan manfaat yang diperoleh dalam mendukung operasional usaha. Akan tetapi, dampak sistem terhadap pengurangan biaya operasional belum dirasakan secara signifikan.	Tarif berlangganan Smartlink diakui sebanding dengan manfaat yang didapatkan, meski penghematan pada biaya operasional belum cukup terasa dampaknya bagi pengguna secara nyata.
4.	<i>Control</i> (Pengendalian)	Sistem mampu menjaga keamanan data dengan baik dan membantu meminimalkan kesalahan pencatatan. Meskipun demikian, kesalahan akibat <i>human error</i> dan gangguan teknis masih sesekali terjadi.	Smartlink berperan dalam memperkuat pengendalian internal melalui perlindungan data serta minimalisi kesalahan dalam proses pencatatan, namun potensi <i>human error</i> .
5.	<i>Efficiency</i> (Efisiensi)	Sistem cukup efektif dalam mengurangi pekerjaan manual dan memperlancar alur kerja operasional. Namun, ketidakstabilan koneksi internet dan keterbatasan fitur tertentu	Smartlink memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dengan meminimalkan ketergantungan pada proses manual.

Tabel 49 Ringkasan hasil analisis (*lanjutan*)

No.	Aspek	Hasil Analisis	Kesimpulan
		masih menjadi hambatan yang dihadapi.	Namun optimalitas pemanfaatan sistem ini masih dipengaruhi oleh kestabilan koneksi internet serta beberapa keterbatasan pada fitur yang tersedia.
6.	<i>Service</i> (Pelayanan)	Sistem memberikan layanan dan dukungan yang memadai bagi pengguna. Pengguna baru dapat memahami sistem dengan relative mudah, terutama apabila disertai penjelasan dan praktik langsung.	Layanan serta dukungan disediakan oleh Smartlink dinilai cukup memadai, sehingga pengguna dapat memahami cara kerja sistem dan mengoperasikannya tanpa mengharapi kesulitan.

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan melalui kerangka kerja PIECES, sistem Smartlink secara umum telah menunjukkan kemampuannya dalam menunjang kegiatan operasional sekaligus pengelolaan keuangan di UMKM Octo Laundry. Dalam praktiknya, sistem ini berhasil mempercepat proses pencatatan transaksi harian, menyediakan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan, mendorong peningkatan efisiensi kerja, serta memperkuat pengendalian internal melalui keamanan data dan berkurangnya potensi kesalahan pencatatan. Selain itu, layanan dan dukungan teknis yang tersedia turut memudahkan pengguna dalam memahami alur kerja sistem dan mengoperasikannya secara mandiri.

Keterbatasan masih ditemukan dalam implementasinya. Kestabilan akses sistem yang bergantung pada koneksi internet, pencatatan biaya operasional yang belum seluruhnya diinput ke dalam sistem, efisiensi biaya yang belum memberikan dampak nyata, serta keterbatasan pada fitur tertentu dan kemungkinan munculnya kesalahan akibat faktor manusia maupun gangguan teknis menjadi catatan yang perlu mendapat perhatian. Dengan demikian, Smartlink telah memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan operasional UMKM Octo Laundry, namun pengembangan dan penyempurnaan sistem lebih lanjut masih diperlukan agar dukungan yang diberikan dapat berjalan secara lebih optimal sesuai kebutuhan usaha.

4.4 Tindak lanjut Hasil Analisis PIECES dan Pemahaman Akuntansi Pengguna

Berdasarkan hasil analisis sistem menggunakan metode PIECES serta analisis terhadap pemahaman akuntansi pengguna, ditemukan beberapa permasalahan yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Permasalahan tersebut meliputi belum terintegrasinya seluruh biaya operasional ke dalam sistem Smartlink, rendahnya pemahaman pengguna terhadap dasar-dasar akuntansi, serta belum tersedianya panduan tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan sistem belum berjalan secara optimal dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam proses pencatatan keuangan. Sebagai tindak lanjut atas permasalahan yang ditemukan, penulis memberikan dua bentuk rekomendasi, yaitu pendampingan pencatatan biaya operasional ke dalam sistem Smartlink serta penyusunan buku panduan operasional kasir.

a. Pendampingan Penginputan Biaya

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa owner sebenarnya telah melakukan pencatatan seluruh biaya operasional secara lengkap dengan menggunakan spreadsheet sederhana sebagai media pencatatan utama. Namun, pencatatan tersebut belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem smartlink, proses penginputan biaya pada sistem baru dilakukan hingga periode April 2025. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh, Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem Smartlink dalam pengelolaan keuangan masih belum optimal dan memerlukan integrasi pencatatan yang lebih menyeluruh, agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat menjadi lengkap dan akurat.

Berikut merupakan salah satu contoh data pengeluaran biaya operasional yang sebelumnya telah dicatat oleh owner menggunakan spreadsheet sederhana. Data tersebut kemudian dianalisis dan disusun jurnalnya oleh penulis sebelum dilakukan penginputan ke dalam sistem Smartlink. Penyusunan jurnal dilakukan berdasarkan pengelompokan akun sesuai dengan jenis biaya agar pencatatan transaksi dapat terintegrasi dengan sistem dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur serta akurat.

No.	Tanggal	Pengeluaran	Keterangan	Input Jurnal		Nominal	Keterangan
				Debet	Kredit		
1	1 Juni 2025	40.000	Beli soklin lantai	Kas BCA	Biaya kantor - pembersih lantai	40.000	Pembelian soklin lantai
2	2 Juni 2025	195.000	Beli gas setrika	Kas BCA	Biaya produksi/bahan	195.000	Pembelian gas setrika
3	3 Juni 2025	120.000	120rb untuk beli keran penyambung selang gas kanan karna bocor	Kas BCA	Biaya service - perawatan mesin lainnya	120.000	Pembelian selang gas
4	4 Juni 2025	203.000	203rb beli token meteran lama	Kas BCA	Biaya dibayar dimuka - biaya	203.000	Token listrik meteran lama
5	5 Juni 2025	96.000	96rb cetak spanduk banner	Kas BCA	Biaya produksi/bahan baku - Bara	96.000	Cetak banner

Gambar 4 Pencatatan spreadsheet beserta jurnal

Dalam pelaksanaan pendampingan, penulis melakukan beberapa tahapan secara sistematis, sebagai berikut:

1. Penulis mempelajari akun-akun yang tersedia di dalam sistem Smartlink guna mengidentifikasi akun yang relevan dan dapat digunakan untuk pencatatan berbagai jenis biaya operasional usaha. Tahap ini dilakukan agar proses pencatatan dapat disesuaikan dengan struktur akun yang terdapat dalam sistem.
2. Penulis melakukan pengelompokan biaya berdasarkan jenis dan karakteristiknya sesuai dengan klasifikasi akun yang tersedia di dalam sistem. Proses pengelompokan dilakukan dengan mengacu pada data pengeluaran yang sebelumnya telah dicatat oleh owner menggunakan spreadsheet sederhana.
3. Setelah proses pengelompokan selesai dilakukan, penulis menyusun jurnal atas setiap transaksi biaya sesuai dengan akun yang telah ditentukan. Penyusunan jurnal bertujuan agar proses pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur dan mempermudah proses penginputan ke dalam sistem Smartlink.
4. Jurnal yang telah disusun kemudian dikirimkan kepada owner untuk dilakukan pengecekan kembali guna memastikan kesesuaian akun, nominal transaksi, serta keakuratan data sebelum dilakukan penginputan ke dalam sistem. Tahap ini dilakukan sebagai bentuk verifikasi untuk meminimalisir kesalahan pencatatan.
5. Setelah memperoleh persetujuan dari owner, seluruh transaksi beban tersebut diinput langsung oleh penulis ke dalam sistem Smartlink. Melalui proses ini, data pengeluaran yang sebelumnya hanya tersimpan dalam spreadsheet kini telah terintegrasi ke dalam sistem, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, terstruktur dan mampu mencerminkan kondisi keuangan usaha secara lebih akurat.

Dalam proses pendampingan sistem Smartlink pada UMKM Octo Laundry, penulis hanya diberikan akses terbatas pada fitur keuangan, khususnya untuk penginputan biaya operasional serta menu laporan keuangan yang digunakan untuk melihat periode buku besar. Pembatasan akses tersebut dilakukan oleh owner sebagai bentuk pengendalian internal dan upaya menjaga keamanan data Perusahaan, sehingga penulis tidak memiliki akses terhadap seluruh fitur maupun pengaturan sistem lainnya. Meskipun demikian, akses yang diberikan telah cukup mendukung proses pendampingan dalam melakukan pencatatan dan integrasi data biaya operasional ke dalam sistem Smartlink.

Berikut merupakan tampilan menu input biaya pada sistem Smartlink yang digunakan oleh UMKM Octo Laundry untuk mencatat pengeluaran operasional usaha secara digital dan terintegrasi.



Gambar 5 Menu input biaya

Pada saat mendampingi proses penginputan biaya operasional ke dalam sistem Smartlink, penulis tidak menemukan kendala atau error. Seluruh tahapan penginputan berjalan dengan lancar dan sistem bekerja sesuai dengan kebutuhan yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa keluhan mengenai sistem yang lambat, sebagaimana diungkapkan oleh sebagian responden dalam hasil kuesioner, tidak berlangsung secara konsisten, melainkan lebih dipengaruhi oleh kondisi jaringan internet pada saat-saat tertentu. Dengan kata lain, kendala yang dirasakan pengguna lebih berkaitan dengan faktor pendukung berupa koneksi jaringan, bukan disebabkan oleh kinerja sistem Smartlink sendiri. Berdasarkan hal tersebut, UMKM Octo Laundry perlu mempertimbangkan untuk mengevaluasi kualitas layanan internet yang digunakan, misalnya dengan meningkatkan kecepatan internet atau beralih ke penyedia layanan (*internet service provider*), agar kegiatan operasional yang memanfaatkan Smartlink dapat berjalan lebih optimal.

b. Penyusunan Buku Panduan Operasional Kasir

Penyusunan buku panduan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman pengguna terhadap dasar-dasar akuntansi, serta belum tersedianya panduan tertulis yang terstruktur dalam penggunaan sistem, Smartlink. Buku panduan operasional kasir ini disusun sebagai media pembelajaran dan acuan kerja bagi kasir UMKM Octo Laundry. Tanpa adanya panduan yang jelas, risiko terjadinya kesalahan dalam proses penginputan transaksi maupun

pengelompokkan akun akan semakin besar, terutama apabila di masa mendatang karyawan diberikan akses yang lebih luas terhadap sistem. Buku panduan ini disusun secara sistematis dan mencakup beberapa materi pokok, diantaranya penjelasan mengenai dasar-dasar akuntansi yang relevan dengan kegiatan operasional laundry, prosedur penginputan transaksi pada sistem Smartlink, serta pengelompokan akun biaya yang digunakan dalam pencatatan harian. Selain itu, buku panduan ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh penginputan transaksi secara nyata, agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pengguna.

Dalam proses penyusunan buku panduan, owner juga menyampaikan permintaan agar akun kas kecil (*petty cash*) yang telah tersedia di dalam sistem Smartlink mulai digunakan. Permintaan ini muncul karena selama ini seluruh pengeluaran biaya dilakukan langsung menggunakan akun bank atas nama owner. Merespons hal tersebut, penulis kemudian menambah materi mekanisme pengadaan, penggunaan, dan pencatatan akun *petty cash* ke dalam buku panduan, sehingga buku panduan ini tidak hanya mencakup aspek operasional kasir, tetapi juga memuat panduan pengelolaan kas kecil secara terstruktur. Penggunaan akun *petty cash* ini direncanakan mulai diterapkan secara aktif dalam sistem Smartlink dalam waktu dekat, sehingga ke depannya seluruh pengeluaran biaya operasional dapat dilakukan melalui mekanisme *petty cash*.

Selain itu, dalam proses penyusunan buku panduan, owner juga menyampaikan kebutuhan agar buku panduan memuat tata cara perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki UMKM Octo Laundry. Menindaklanjuti kebutuhan tersebut, penulis menyusun materi mengenai konsep dasar penyusutan aset tetap, metode perhitungan yang perlu diterapkan oleh UMKM Octo Laundry. Dengan adanya materi tersebut, diharapkan pengguna dapat memahami proses perhitungan penyusutan secara lebih baik serta menerapkannya secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada periode berikutnya. Sebagai bukti hasil penyusunan, berikut ditampilkan halaman cover dan daftar isi dari buku panduan operasional kasir yang telah disusun.





DAFTAR ISI

- I. Tujuan
- II. Ruang Lingkup
- III. Sasaran Pengguna
- IV. Dasar – Dasar Akuntansi
 - a. Pengertian Akuntansi
 - b. Persamaan Dasar Akuntansi
 - c. Jenis-Jenis Akun
- V. Format Laporan Keuangan
- VI. Panduan Input Transaksi
- VII. Pengelompokan Akun Beban
- VIII. Mekanisme Kas Kecil (*Petty Cash*)
 - a. Pengertian Kas Kecil (*Petty Cash*)
 - b. Prosedur Pengadaan Kas Kecil
 - c. Pencatatan Kas Kecil
 - d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pengelolaan Kas Kecil
- IX. Penutup

Gambar 6 Buku panduan operasional kasir

Dengan tersusunnya buku panduan operasional kasir ini, diharapkan kasir dan staf administrasi UMKM Octo Laundry dapat memiliki acuan yang jelas dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari, memahami dasar-dasar akuntansi secara lebih baik, serta mampu melakukan penginputan transaksi dan pengelompokan akun secara tepat dan terstruktur. Secara keseluruhan, buku panduan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meminimalkan kesalahan pencatatan, meningkatkan efisiensi kerja, serta mendukung pengelolaan keuangan UMKM Octo Laundry agar menjadi lebih tertib dan akurat.

4.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, pembahasan terkait penyusunan laporan keuangan pada UMKM Octo Laundry memiliki batasan ruang lingkup berdasarkan data dan akses yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Beberapa akun dalam laporan keuangan belum dapat dibahas secara mendalam karena peneliti tidak memperoleh akses yang memadai terhadap proses pengelolaan, pencatatan, dan penjelasan terkait akun tersebut selama penelitian berlangsung. Akun yang dimaksud meliputi aset tetap, ekuitas atau modal, yang membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai proses perolehan, pencatatan, perubahan nilai, serta kebijakan pengelolaannya. Keterbatasan akses terhadap data tersebut menyebabkan penelitian ini tidak melakukan analisis lebih lanjut mengenai kesesuaian pencatatan maupun penyajian akun tersebut dalam laporan keuangan yang dihasilkan.

Oleh karena itu, pembahasan laporan keuangan dalam penelitian ini difokuskan pada akun-akun yang tersedia dan dapat diidentifikasi melalui sistem Smartlink, terutama akun yang berkaitan dengan aktivitas operasional usaha. Berdasarkan hasil pengamatan sistem telah membantu proses pencatatan transaksi, namun informasi yang dihasilkan selama ini masih terbatas pada transaksi yang telah diinput ke dalam sistem sehingga belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan kondisi keuangan UMKM.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi sistem Smartlink pada UMKM Octo Laundry belum berjalan secara optimal. Penggunaan sistem masih terbatas pada proses transaksi kasir, pencatatan absensi, dan penggajian karyawan, sementara beban lainnya masih dicatat secara terpisah menggunakan spreadsheet sederhana. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan usaha secara utuh, karena pencatatan masih terbatas pada akun-akun yang tersedia dalam sistem, perlu dioptimalisasi pencatatan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih lengkap, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan usaha.
2. Pemahaman pengguna terhadap dasar-dasar akuntansi pada UMKM Octo Laundry masih berada pada kategori dasar hingga menengah.
3. Analisis sistem dengan metode PIECES menunjukkan bahwa implementasi Smartlink telah berkontribusi dalam mendukung proses operasional UMKM Octo Laundry. Akan tetapi, diperlukan upaya optimalisasi penggunaan sistem agar mampu memberikan manfaat yang lebih maksimal dalam menunjang aktivitas usaha.
4. Rekomendasi yang diberikan mencakup dua bentuk tindak lanjut, yaitu pendampingan langsung terhadap penginputan biaya ke dalam sistem Smartlink serta penyusunan buku panduan operasional kasir.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. UMKM Octo Laundry disarankan untuk mengintegrasikan seluruh pencatatan beban ke dalam sistem Smartlink secara konsisten dan menyeluruh, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi keuangan usaha secara akurat dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.
2. Owner dan seluruh pengguna sistem disarankan untuk meningkatkan pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi. Buku panduan operasional kasir yang telah disusun diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai referensi dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari.
3. Mekanisme penggunaan akun *petty cash* yang telah direncanakan, sebaiknya dilaksanakan secara konsisten.
4. UMKM Octo Laundry disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan sistem Smartlink guna mengidentifikasi kendala-kendala baru yang mungkin timbul, serta memastikan bahwa seluruh fitur sistem dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, S.I.K. MSDHZ. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Bagiana IK. 2024. Sistem Informasi Akuntansi.
- Dendi M. 2025. PERANCANGAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PERSEDIAAN PADA UMKM BERKAH MANDIRI MUHAMAD DENDI PROGRAM STUDI AKUNTANSI.
- Dewiningrat AI, Jacob J, Latupeirissa P. 2021. Influence of Gender , Emotional and Spiritual Intelligence on the Level of Accounting Understanding. 1(2):77–84.
- Endaryati E, Wahyuning S, Mawardani M. 2021. Sistem Informasi Akuntansi Arus Kas Sebagai Pengendali Kas Dengan Metode Accrual Basis. 1(1):43–54.
- Eva I, Ihyaul N, Tri U, Oktavendi W. 2023. Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Londi Laundry di Kota Malang. 1(1):1–7. doi:10.59330/jai.v1i1.1.
- Harefa SWY, Zebua S, Mendrofa Y, Halawa O. 2025. Analisis Fungsi Manajemen Talenta Dalam Promosi Jabatan Pegawai Pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Nias Utara.
- Herman NA, Usman, Badu RS. 2025. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. 6(1):334–346.
- Hilmia A, Syarief A. 2022. Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Makaroni Nyinyir. 02(02):394–403.
- Joko D, Tegor, Silitonga F. 2023. *Metode Penelitian Terapan*.
- Lestari DA, Hapsari N. 2024. Analisis Pengendalian Piutang Pada Koperasi Karyawan PT Indo Bharat Rayon di Kabupaten Purwakarta. 10(5):218–240.
- Lestari W, Alvina Y, Fatika CS, Riza A. 2023. Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan PT WYCA Dengan Metoda PIECES. 12(2):153–164.
- Limanseto H. 2025. Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia.
- Mendrofa FAM, Susilowati K. 2024. METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. hlm 78.
- Ndait TV, Dethan MA, Paleina S, Pau N. 2022. PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL , PERILAKU BELAJAR DAN MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NUSA CENDANA). 10(01):26–39. doi:10.26460/ja.v1i1.2990.
- Novita. 2025. Penggunaan Aplikasi Laundry Sebagai Solusi Pengelolaan Keuangan dan Efisiensi Operasional pada SS Laundry Pontianak. 05(03):673–679.
- Nurani APS. 2024. Penyusunan sistem pelaporan keuangan berdasarkan sak emkm dengan google spreadsheet pada agape home angella puspita suci nurani.
- Oktaviyani D, Sulistyanto A, Yasin V. 2023. Evaluasi kinerja sistem informasi akuntansi menggunakan metode pieces 1 1,2. 3 September:370–381.
- Ondang L, Daniel J, Ayahu A, Mootalu A, Saleh A. 2026. Analisis Efektivitas , Penerapan dan Peran Aplikasi Keuangan Digital dalam mengelola Keuangan UMKM di Kota Bitung. 5942:2075–2089.
- Paiso AS, Yunianto I, Studi P, Informatika T. 2022. PERANCANGAN SISTEM INFORMASI JASA LAUNDRY. 3(2):86–95.
- Parwati NMD, Tuwi IW, Yusmarisa NLR. 2024. ANALISIS SISTEM

INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI HOTEL XYZ DENGAN METODE PIECES. 1192:288–294.

- Pendidikan Akuntansi A, Fakultas Ekonomi UNS. 2021. No Title. Di dalam: *Dasar-Dasar Akuntansi*. hlm 227.
- Polin M, Pakaya N, Ahaliki B, Studi P, Informasi S, Teknik F, Gorontalo UN. 2022. ANALISA DAN VISUALISASI HASIL KUESIONER PERTANYAAN TERBUKA MENGGUNAKAN ELASTIC SEARCH DAN KIBANA. 14(2):2763–2777.
- Pratiwi AE, Susanti S, Sanjaya AR, Sanjaya AR. 2021. ACCURATE ACCOUNTING ENTERPRISE. 3(1):63–74.
- Pratiwi NA, Kirana RC, Elfa V, Lita TR, Informasi S. 2025. PENERAPAN COBIT 5 PADA ANALISIS AUDIT SISTEM. 19:1196–1202.
- Rachmananda V, Susanti A. 2025. BERBASIS VBA EXCEL PADA CV XYZ. 10 November:243–260.
- Rahmat D, Yang T, Esa M. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. (1).
- Rohman AF, Sunarti, Kustiwi IA. 2023. Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kinerja Layanan UMKM di Indonesia. 1(2):347–355.
- Saádi A. 2025. Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora. 2.
- Saputri H, Kusnaedi U, Asmana Y. 2023. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara. 1(4):102–109.
- Septiani D, Ruhama S, Astuti I, Gunadarma U, Cina P, Beji K, Depok K, Barat J, Lindungi P. 2023. IMPLEMENTASI METODE PIECES UNTUK MENGANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA APLIKASI PEDULI LINDUNGI. 4(1).
- Syahputri AZ, Fallenia F Della, Syafitri R. 2023. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.